HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SERI DRAMA KOREA DAN STRES AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi.)

Fitriya Maulida
J71217067

PROGRAM STUSI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya**" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 15 Mei 2021

Fitriya Maulida

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

"HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SERI DRAMA KOREA DAN STRES AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA"

Oleh :

FITRIYA MAULIDA

J71217067

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Sripsi

Surabaya, 15 Mei 2021

Dosen Pembimbing

Dr. H. Jainuddin, M.Si

NIP. 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

"HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON SERI DRAMA KOREA DAN STRES AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA"

Yang disusun oleh :
Fitriya Maulida
J71217067

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 05 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Dr. H. Jainuddin, M.Si
NIP. 196205081991031002
Penguji II

Dr. dr.Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002
Penguji III

Dr. Abdul Muhid. M,Si
NIP. 197502052003121002
Penguji IV

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi.,M.Si
NIP. 197605112009122002

PERNYATAAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitriya Maulida
NIM : J71217067
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : fitriyamaulida96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2021

Penulis

(Fitriya Maulida)

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berdasarkan aspek prokrastinasi akademik, intensitas menonton, dan stres akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah sampel 75 mahasiswa dari total populasi 500 mahasiswa di Fakultas Psikologi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25 for Windows.* Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 49%, selebihnya variabel prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor yang tidak diungkap pada penelitian ini.

Kata kunci : prokrastinasi akademik, intensitas menonton, stres akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is a relitionship between the intensity of watching korean drama series and academic streaa with procrastination academics for students. This research is a questionnaire based on aspects of academic procrastination, viewing intensity, and stress academic. The subjects in this study were psychology students at UIN Sunan Ampel Surabaya with a sample size of 75 students from a total population of 500 students in faculty of psychology. The analysis technique in this study uses multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics 25 for windows. Results reasearch shows that there is a relitionship between the intensity of wacthing korean drama series and academic stress with academic procrastination in students at UIN Sunan Ampel Surabaya with an effective contribution of 49%, the rest oh the variables of academic procrastination are influenced by factor that are not revealed in this study.

Keywords **:** *academic procrastination, watching Korean drama series, academic stress.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN PUBLIKASI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
INTISARI x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Keaslian Penelitian 12
D. Tujuan Penelitian 15
E. Manfaat Penelitian 15
F. Sistematika Pembahasan 16
BAB II
KAJIAN PUSTAKA
A. Variabel Prokrastinasi Akademik 18
a. Definisi Prokrastinasi 18
b. Definisi Prokrastinasi Akademik 19
c. Jenis – Jenis Prokrastinasi Akademik 21
d. Aspek – Aspek Prokrastinasi Akademik 23
e. Faktor- Faktor Prokrastinasi Akademik 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel Intensitas Menonton Seri Drama Korea 26
a. Pengertian Drama Korea 26
b. Dampak Drama Korea 27
c. Pengertian Intensitas Menonton 30
d. Aspek – Aspek Intensitas Menonton 31
C. Variabel Stres Akademik 33
a. Pengertian Stres Akademik 33
b. Aspek – Aspek Stres Akademik 35
D. Hubungan Antar Variabel 37
E. Kerangka Teoritik 41
F. Hipotesis 43
BAB III
METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 44
B. Identifikasi Variabel 45
C. Definisi Operasional 46
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel 47
a. Populasi 47
b. Teknik Sampling 48
c. Sampel 48
E. Intrumen Penelitian 49
F. Analisis Data 62
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 66
1. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 66
2. Pemaparan Hasil Penelitian 67
3. Deskripsi Data 72
B. Uji Hipotesis 83
C. Pembahasan 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan 98

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemberian Skor 49
Tabel 2 Instrumen Prokrastinasi Akademik 50
Tabel 3 Instrumen Intensitas Menonton 53
Tabel 4 Intrumen Stres Akademik 55
Tabel 5 Hasil Uji Daya Beda Aitem Prokrastinasi Akademik 58
Tabel 6 Hasil Uji Beda Daya Aitem Intensitas Menonton 59
Tabel 7 Hasil Uji Beda Aitem Stres Akademik 60
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas 62
Tabel 9 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 70
Tabel 10 Sebaran Responden Berdasarkan Usia 71
Tabel 11 Sebaran Responden Berdasarkan Semester 72
Tabel 12 Diskripsi Data 73
Tabel 13 Rumus Kategori 74
Tabel 14 Kategori Veriabel 74
Tabel 15 Crosstabel Janis Kelamin dengan Prokrastinasi Akademik 76
Tabel 16 Crosstabel Usia dengan Prokrastinasi Akademik 78
Tabel 17 Crosstabel Semester dengan Prokrastinasi Akademik 81
Tabel 18 Uji Normalitas 83
Tabel 19 Uji Linearitas 84
Tabel 20 Uji Multikolinearitas 85
Tabel 21 Uji Glajser 87
Tabel 22 Uji Regresi Linear Berganda 88
Tabel 23 Uji Parsial (uji t) 89
Tabel 24 Uji Simultan (uji f) 91
Tabel 25 Uji Determinasi 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Scatter Polt Heterosdekastisitas 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian 112
Lampiran 2 Lembar Expert Judgment 113
Lampiran 3 Hasil Expert Judgment 114
Lampiran 4 kuesioner 122
Lampiran 5 Tabulasi Data Skala Intensitas Menonton 137
Lampiran 6 Tabulasi Data Skala Stres Akademik 140
Lampiran 7 Tabulasi Data Skala Prokrastinasi Akademik 143
Lampiran 8 Tabel Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik 146
Lampiran 9 Tabel Uji Reliabilitas Intensitas Menonton 146
Lampiran 10 Tabel Uji Reliabilitas Stres Akademik 146
Lampiran 11 Uji Beda Daya Item Prokrastinasi Akademik 147
Lampiran 12 Uji Beda Daya Item Intensitas Menontin 148
Lampiran 13 Uji Beda Daya Item Stres Akademik 150
Lampiran 14 Tabel Diskripsi Data 151
Lampiran 15 Tabel Uji Normalitas 153
Lampiran 16 Tabel Uji Linearitas 154
Lampiran 17 Tabel Uji Multikolinearitas 154
Lampiran 18 Tabel Uji Glajser Heteroskedastisitas 155
Lampiran 19 Uji Scatter Polt Heteroskedastisitas 155
Lampiran 20 Uji Regresi Linear Berganda 155
Lampiran 21 Tabel Uji Parsial (Uji t) 156
Lampiran 22 Tabel Uji Simultasn (Uji f) 157
Lampiran 23 Tabel Uji Koefisien Determinasi 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa didorong agar bisa mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, dikarenakan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang diharapkan untuk mampu mengimbangi persaingan global. Sehingga mahasiswa bisa dikatakan sebagai harapan bangsa. Kedudukan mahasiswa di instansi perguruan tinggi selalu berhadapan dengan berbagai tugas akademik. Tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa disebut dengan tugas akademik (Damri dkk, 2017). Untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut mahasiswa membutuhkan tenaga, waktu, serta perhatian yang tidak sedikit. Mereka harus mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Mulyono (2012) salah satu ciri dari mahasiswa yang berhasil ialah mahasiswa yang mengatur waktu dengan baik serta memiliki batas waktu untuk setiap pengerjaan tugasnya. Tetapi kenyataannya banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dengan baik. Dimana masih banyak diantara mereka yang memilih untuk menunda mengerjakan tugas kuliah dan menunda untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhid (2010) terdapat prokrastinasi pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hamidah (2020) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat 1.992 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang menempuh pendidikan melebihi 8 semester,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan artian mahasiswa tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pendidikannya, hal tersebut menunjukkan adanya indikasi perilaku prokrastinasi. Dalam istilah psikologi fenomena ini disebut dengan prokrastinasi akademik.

Sebagian orang menganggap bahwa prokrastinasi merupakan suatu perilaku negatif, karena perilaku prokrastinasi dipandang kurang peduli terhadap kualitas tugas serta dianggap memiliki kualitas pengetahuan yang rendah (Muyana, 2018). Berdasarkan studi empiris seseorang yang melakukan prokrastinasi memiliki harga diri yang rendah, kesehatan yang terganggu, dan banyak kehilangan waktu (Burns dkk, 2002). Idealnya seorang mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku produktif, salah satunya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu (Aziz, 2015).

Hasil penelitian Brono (dalam Triana, 2013) menunjukkan sekitar 60% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Menurut Muyanan (2018) dalam penelitiannya menunjukkan sekitar 70% mahasiswa menjadi prokrastinator. Didukung oleh penelitian Ellis & Knaus (dalam Saman, 2017) menunjukkan sekitar 80%-95% mahasiswa melakukan prokrastinasi secara konsisten.

Prokrastinasi merupakan tindakan yang mengarah kepada perilaku menyia-nyiakan waktu sehingga menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas (Handayani, 2016). Prokrastinasi dibidang akademik merupakan penundaan terhadap kewajiban yang berkaitan dengan tugas akademik (Ghufron, 2010). Terdapat enam ruang lingkup akademik untuk mengetahui beraneka macam tugas yang sering ditunda oleh mahasiswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya belajar ketika ada ujian, membaca, menghadiri pertemuan, kerja administratif, tugas mengarang, dan pekerjaan akademik secara keseluruhan (Solomon & Rothblum, 1984). Steel (2007) berpendapat prokrastinasi sebagai perilaku menunda terhadap pengerjaan tugas yang dilakukan secara sengaja. Seorang prokrastinator melakukan penundaan secara sengaja dalam menyelesaikan tugas walaupun mereka mengetahui penundaan yang dilakukan dapat merugikan dirinya.

Seorang prokrastinator memiliki berbagai alasan untuk menunda pekerjaannya. Beberapa orang melakukan prokrastinasi karena merasa takut mengalami kegagalan, ada juga yang memang sengaja melakukan penundaan karena mereka beranggapan semakin memiliki waktu yang sempit dalam mengerjakan tugas maka semakin banyak ide-ide yang muncul begitu saja. Selain itu menurut Williams (dalam Febriana, 2009) prokrastinasi terjadi karena mahasiswa kurang memahami instruksi tugas yang diberikan oleh dosen. Serta adanya penolakan diri, adanya emosi yang tidak pada tempatnya dimana perasaan ini tidak berdasar. Menurut Mulyono (2012) prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dan kurangnya mengatur waktu. Individu yang kurang mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan bersenang-senang cenderung akan melakukan prokrastinasi.

Perilaku prokrastinasi dapat menimbulkan masalah karena tidak memiliki tujuan yang jelas (Kusuma, 2010). Prokrastinasi yang seperti ini disebut dengan prokrastinasi disfungsional *(Dysfunctional Procrastinatio)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ferrari, 1995). Prokrastinasi disfungsional dapat menimbulkan kerusakan pada kinerja akademik, motivasi belajar rendah, serta memiliki kebiasaan buruk dalam belajar (Semb dkk, 1979). Selain itu seorang prokrastinator mempunyai tingkat harga diri dan kepercayaan diri yang rendah, memiliki kognisi yang irasional, serta obsesif dan kompulsif (Solomon & Rothblum, 1984). Jika prokrastinasi dilakukan secara terus-menerus dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman secara subjektif (Ferrari dkk, 1995). Prokrastinator sebenarnya tidak senang dengan perbuatannya yang sering menunda-nunda akan tetapi mereka cenderung selalu mengulangi perbuatannya tersebut (Burka & Yuen, 1983).

Adapun ciri-ciri prokrastinasi ialah seseorang melakukan penundaan secara sengaja. Seorang yang melakukan prokrastinasi memiliki hambatan ketika mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Seperti ketika mahasiswa mungkin sudah menyiapkan rencana dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat yang telah ditetapkan, namun ketika waktu sudah tiba ternyata mahasiswa memilih untuk menunda pekerjaannya dan tidak mengerjakan sesuai dengan rencana awal, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugasnya (Lestari, 2018). Seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya berkaitan dengan kepribadian yang kurang baik, karena tantangan terberat pada seorang prokrastinator adalah dirinya sendiri (Handayani, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 mahasiswa psikologi, mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan berupa prokrastinasi akademik. Mereka selalu menunda dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Tugas yang seharusnya bisa selesai dalam waktu yang cepat, ternyata bisa mundur sampai berhari-hari. Beberapa dari mereka mangatakan ketika mereka sudah membuat jadwal untuk mengerjakan tugas, manun ketika waktunya sudah tiba mereka tidak juga mengerjakannya. Bahkan dari mereka ada yang mengerjakan tugas kuliah ketika sudah mendekati *deadline*. Mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Adapun alasan mereka melakukan prokrastinasi akademik ialah mereka lebih memilih melakukan kegiatan yang menyenangkan dari pada mengerjakan tugas kuliah.

Adanya banyak faktor yang membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi. Menurut Bernard (dalam Darwin & Rachmawati, 2019) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi salah satunya adalah *Pleasure Seeking*, yaitu dimana individu akan mencari aktivitas yang dianggap menyenangkan, sehingga ia cenderung tidak ingin lepas dari situasi yang membuatnya merasa nyaman, seperti bermain *games,* bermedia sosial dan menonton film.

Azizah & Kardiyem (2020) mengatakan sekitar 96,23% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Penundaan akademik yang dilakukan mahasiswa cendurung melakukan beberapa hal yang lebih dianggap menyenangkan untuk mengurangi beban dalam menyelesaikan tugas. Hervani (2013) dalam penelitiannya mengatakan terdapat sekitar 45,7% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan lebih suka melakukan aktivitas yang membuat mereka merasa nyaman. Hal ini dibuktikan oleh penelitian You (2015) di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Korea dimana dari 569 mahasiswa yang diteliti terdapat 56,39% yang terbukti menjadi prokrastinator. Adapun perilaku penundaannya mengarah pada beberapa hal yang bersifat menyenangkan seperti bermain *game online*, dan berlama-lama dalam menonton film. Aktivitas tersebut lebih digemari dari pada mengerjakan tugas, sehingga berdampak pada terlambatnya dalam mengumpulkan tugas kuliah.

Di era modernisasi saat ini membuat semua masyarakat mampu mendapatkan apa yang mereka butuhkan, salah satunya adalah aktivitas menonton. Jika sebelumnya aktivitas menonton bisa dilihat di televisi, namun sekarang dengan mudahnya kita dapat menonton disitus-situs internet, berbagai aplikasi atau di YouTube. Hal ini dengan mudahnya budaya-budaya luar berkembang di Indonesia. Dari sinilah kemudian munculnya budaya popular. Budaya popular mengandung unsur kesenangan dan hiburan (Revess, 2004). William (dalam Storey, 2006) Salah satu budaya popular yang berkembang di Indonesia adalah *korean wave. Korean wave* merupakan sebutan untuk penyebaran budaya korea di berbagai negara (Alimudin & Wicaksono, 2019). Menurut KBS World Radio yang dilaporkan oleh *Korea Foundation* yang dinaungi kementrian luar negeri Korea selatan pada tahun 2019 ada sekitar 99,32 juta orang sebagai penggemar *korean wave* di seluruh dunia.

Korean wave berkembang di Indonesia sekitar tahun 2000-an yang ditandai dengan kehadiran serial dramanya yang berhasil membuat penonton Indonesia terpikat (Istanti, 2019). Drama korea atau drakor adalah sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni yang mengarah pada drama dalam bentuk mini seri serta menggunakan bahasa korea yang mengangkat kisah kehidupan manusia (Rohmanto, 2014). Drama korea merupakan cerita yang bersifat fiktif dimana menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat korea dan diproduksi oleh orang korea selatan serta ditayangkan di televisi korea selatan.

Keberhasilan drama korea di Indonesia terbukti dengan tingginya minat masyarakat untuk menonton drama korea. Drama korea sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia karena mereka sudah jenuh dengan sinetron-sinetron Indonesia, oleh sebab itu masyarakat menginginkan suatu hal yang baru sehingga mereka menerima dengan baik adanya drama korea di Indonesia (Herpina & Amri, 2017).

Menurut Marthaya (dalam Istanti, 2019) drama korea sangat diminati oleh mahasiswa. Adanya banyak alasan yang menyebabkan mahasiswa menyukai drama korea. Pertama, drama korea memiliki plot cerita yang sangat menarik serta susah ditebak sehingga tidak membuat penonton merasa bosan. Kedua, tidak memiliki episode yang terlalu panjang. Setiap judul drama memiliki 16-20 episode ada juga yang 16-100 episode dengan durasi sekitar 60-70 menit pada setiap episodenya. Ketiga, pemain memiliki paras yang menarik, sehingga membuat penonton tertarik untuk melihat. Selain itu menurut Topan dan Ernungtyas (2020) drama korea dapat memberikan pesan yang mendidik bagi para penontonnya. Menurut Purwanti (2017) ada 10 alasan drama korea sangat diminati oleh masyarakat, (1) alur cerita yang menarik (2) bahasa (3) pemain yang tampan dan cantik (4) mudah diakses (5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

genre (6) epeside yang tidak banyak (7) *aegyo* (lucu) (8) OST (*Original Sound Track)* (9) pakaian yang menarik (10) lokasi syuting.

Pada awalnya mahasiswa menonton drama korea untuk mengisi waktu senggang. Adanya aktivitas yang padat seperti menumpuknya tugas kuliah membuat suasana menjadi jenuh, sehingga untuk mencegah kejenuhannya mereka mengisi waktu luang untuk menonton drama korea. Ada pula drama korea dijadikan sebagi kebutuhan sehari-hari oleh individu. Tidak sedikit dari mereka rela berjam-jam menonton drama korea sehingga membuat mereka mengesampingkan pendidikan (Prasanti & Dewi, 2020).

Hadirnya drama korea membawa dampak dikalangan mahasiswa. Menurut mahasiswa drama korea sangat menarik untuk ditonton. Semakin menarik drama korea yang dilihat maka memiliki kemungkinan besar keinginan untuk menunda mengerjakan tugas akibat menghabiskan waktunya hanya untuk menonton (Abimanyu dkk, 2011). Hal ini membuat tingginya intensitas dalam menonton drama korea sehingga mengakibatkan para penonton lupa akan waktu. Mahasiswa yang terlalu sering menonton drama korea cenderung malas belajar dan akan mengabaikan tugas-tugasnya, serta menunda dalam mengerjakan tugas.

Selain *pleasure seeking* faktor dari prokrastinasi akademik adalah stres akademik. Stres akademik merupakan bagian dari psikologis yang dialami oleh individu dalam menghadapi situasi yang mengancam. Disinilah muncul reaksi psikologis maupun fisiologis sebagai respon dari stres (Pertiwi, 2020). Pada tahun 1930 Cannon mencetuskan konsep stres. Ia menyebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fight of flight merupakan bentuk respon psikologis yang disiapkan individu untuk menghadapi stres (Khan, 2016). Taylor (1995) mengatakan stres adalah kondisi yang tidak seimbang antara kemampuan diri dengan tuntutan yang ada. Harsha (2017) mendefinisikan stres sebagai tekanan, tanggungan, beban, kekhawatiran dan kecemasan. Selain itu King (2010) mendefinisikan stres adalah suatu respon individu terhadap stresor, yang berupa peristiwa yang dapat mengancam individu dan dapat membebani kemampuan kopingnya. Stres dibidang akademik disebut dengan stres akademik.

Stres akademik merupakan sebuah reaksi yang timbul sebab adanya beberapa tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa (Olejnik & Holschuh, 2007). Govarest dan Gregore (dalam Kurniawan & Cahyati, 2013) mengatakan stres akademik adalah suatu tekanan yang dialami dari hasil penilaian individu terhadap penyebab stres yang berkaitan dengan akademik atau pendidikan. Menurut Alvin (dalam Barseli dkk, 2017) stres akademik merupakan tekanan yang dapat dirasakan dalam diri mahasiswa yang ditimbulkan dari adanya tuntutan akademik ataupun kompetisi antar mahasiswa.

Adanya tuntutan yang tinggi pada mahasiswa membuat mahasiswa menjadi tertekan. Tertekan karena akademik menyebabkan mahasiswa menjadi stres. Indikasi adanya tres pada mahasiswa dapat dilihat dari perilaku mereka seperti adanya perasaan ketidak nyamanan baik di kampus maupun dirumah, nafsu makan mulai menurun, adanya keinginan untuk berbagai beban dengan orang lain, dan seringnya menangis tanpa sebab (Zuama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2014). Menurut Barseli dkk (2017) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa diantaranya : tuntutan akademik yang dianggap sangat berat, tugas yang menumpuk, hasil ujian yang tidak bagus, dan lingkungan pergaulan.

Fantana (dalam Rumiani, 2006) mengatakan mahasiswa mudah lelah karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan, dimana tugas tersebut menjadi stresor bagi mahasiswa. Kondisi lelah menyebabkan produktifitas dalam belajar menjadi menurun, serta kehilangan motivasinya dalam melakukan aktivitas kesehariannya, karena banyaknya stresor yang diterima. Meningkatnya jumlah stres akademik pada mahasiswa akan mengakibatkan penurunan pada kemampuan akademiknya, sehingga berpengaruh terhadap prestasinya. Beban stres yang terlalu berat dapat mengakibatkan gangguan konsentrasi, menurunya memori, kemampuan akademik, dan penyelesaian masalah (Goff, 2011). Dengan demikian stres akademik sangat berpotensi pada mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Adanya stres akademik yang dirasakan mahasiswa membuat mereka malas dan menunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas. selain malas mereka merasa terbebani sehingga membuat mereka tidak tenang dalam mengerjakan tugas (Hardjana, 1994). Stres dapat menimbulkan rasa malas serta kehilang motivasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja mereka dan menimbulkan rasa enggan untuk memulai mengerjakan tugas (Santrock, 2002).

Penelitian yang dilakukan Rahardjo, Juneman & Setiani (2013) yang mengatakan bahwa stres akademik berpengaruh terhadap prokrastinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurur Burka & Yuen (1983) mengatakan stres dapat meningkatkan prokrastinasi, begitu juga sebaliknya prokrastinasi dapat meningkatkan stres. Banyaknya permasalahan akademik membuat mahasiswa mengalami stres, pada akhirnya, mereka memilih untuk menghindari dan menunda dalam menyelesaikan tugas yang menjadi stresor (Handayani & Abdullah, 2016). Martadinata (2015) dalam penelitiannya mengatakan jika individu yang mengalami stres akademik tinggi maka mempunyai peluang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan adanya stres membuat mereka melakukan prokrastinasi dan memilih menonton, membaca novel, dan bermain *game* sebagai aktivitas yang dianggap menyenangkan. Selain itu Gufron & Risnawati (2010) dalam penelitiannya mengatakan mahasiswa yang berada dalam situasi stres dan cemas cenderung melakukan prokrastinasi karena ketika mahasiswa merasakan stres mereka tidak mampu berpikir kritis sehingga ia perlu untuk mengatur stresnya dengan baik agar perasaannya rileks sehingga ia mampu menghadapi situasi yang sulit kembali.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin meneliti "Hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya ?.
2. Apakah terdapat hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya ?.
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya ?.

C. Keaslian Penelitian

Wahyuni (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh intensitas menonton tayangan drama korea terhadap prokrastinasi akademik pada siswi. Hasil penelitian mengatakan intensitas menonton tayangan drama korea mempengaruhi prokrastinasi. Siswa dengan intensitas menonton yang tinggi ia akan cenderung melakukan perilaku prokrastinasi, karena ia memiliki waktu yang sedikit untuk menyelesaikan tugasnya.

Kurniawan (2017) dalam penelitiannya yang tentang pengaruh intensitas bermain *game online* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara intensitas bermain *game online* terhadap prokrastinasi akademik.

Putri (2021) dalam penelitiannya dalam judul hubungan sikap malas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh antara sikap malas terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prokrastinasi. Hal ini disebabkan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi berasal dari faktor internal ialah adanya rasa malas yang timbul akibat kurangnya motivasi belajar dan lebih minat untuk melakukan kegiatan yang lebih mendatangkan kesenangan seperti bermain *game online* atau menonton drama.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Purnamasari & Wahyudi (2020) dengan judul dampak *game online pubg* terhadap perilaku prokrastinasi siswa. Hasil penelitian membuktikan *game online pubg* dapat berdampak pada munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Banyak siswa yang sering memainkan *game online pubg* sehingga ia lupa belajar dan menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas dengan sengaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2018) dengan judul pengaruh kontrol diri dan *smarttphone addict* terhadap kecenderungan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. Hasil penelitian membuktikan kontrol diri dan *smarttphone addict* secara berasamaan berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku prokrastinasi. Kebayakan mahasiswa menghabiskan waktu mereka dengan bermain *smarttphone*, karena mahasiswa menganggap bermain *smarttphone* merupakan kegiatan yang menyenangkan. Serta tidak dapat mengontrol diri terhadap *smarttphone* sehingga mengganggu rencana belajar mereka.

Julianti & Aisyah (2015) dalam penelitiaanya yang judul hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi pada remaja pengguna warnet. penelitian ini menghasilkan hubungan antara kecanduan internet dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prokrastinasi. kecanduan internet dapat memberikan impek yang buruk terhadap remaja ketika proses belajar, karena hal tersebut membuat mereka menjadi sempit dalam berpikir serta mendorong mereka untuk melakukan prokrastinasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nordby, Lokken & Pfuhl (2019) yang berjudul *Playing a video game is more than mere procrastination*. Adapun hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini terdapat korelasi antara prokrastinasi dengan bermain *video game* lemah, tetapi postif, r (513)= 122. Mayoritas diantara mereka bermain *video game* untuk mengurangi stress.

Selanjutnya Nitami, Daharnis & Yusri (2015) dengan berjudul Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian mangatakan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan prokrastinasi akademik siswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin menurun prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin menurun motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Berdasarkan beberapa tinjauan literatur sebelumnya, terdapat variabel intensitas menonton drama korea yang dikaitkan dengan prokrastinasi akademik yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan subjek mahasiswa psikologi. Serta penelitian ini tedapat penambahan variabel *independent* yaitu stres akademik. Dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada penelitian yang menggabungkan intensitas menonton drakor dengan stres akademik sebagai variabel *independent*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya ?.
3. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya ?.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kalangan akademisi, terutama yang bergelut dalam studi psikologi pendidikan yang terkait dengan hubungan intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau dijadikan sumber masukan pada riset selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa mengenai hubungan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas menonton drakor dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik.

F. Sistematikan Pembahasan

Penelitian ini yang berjudul Hubungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Di UIN Sunan Ampel Surabaya diuraikan sistematika pembahasan melalui :

Bab Petama yaitu pendahuluan. Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka. Kajian Pustaka memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka teoritik yang relevan terkait dengan tema skripsi, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam metode penelitian meliputi : rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, teknik sampling, sampel, instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab empat yaitu Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari, 1). Hasil penelitian, yang dideskripsikan dengan pendekatan, sifat penelitian, definisi operasional, dan rumusan masalah. 2). Pembahasan, di dalam pembahasan terdiri beberapa sub bab mengenai gambaran umum terkait subjek dan lokasi penelitian, uji analisis data, serta pembahasan hasil yang rinci sesuai dengan tabel statistik yang telah dibuat atau disajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima yaitu penutup. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian dan memberikan rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Prokrastinasi

Procrastinare merupakan bahasa latin dari prokrastinasi yang terdiri kata "*pro*" yang berarti bergerak maju dan "*crastinus*" yang berarti besok atau hari esok. Jadi, prokrastinasi yaitu menunda sampai hari esok (Stell, 2007). Kecenderungan menunda dalam menyelesaikan tugas merupakan pandangan psikologi terhadap prokrastinasi. Brown dan Holzman merupakan orang pertama yang mengungkapkan istilah prokrastinasi (Hayyinah, 2004). Tuckman (2002) mengatakan prokrastinasi sebagai ketidak mampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, sehingga dapat melakukan perilaku menunda pekerjaan yang seharusnya perilaku menunda tersebut dapat dikendalikan oleh orang itu sendiri. Brown & Holtzman mengatakan istilah prokrastinasi merujuk pada suatu perilaku yang cenderung menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan (Fibriana, 2009). Ghufron & Risnawati (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan menunda yang tidak memiliki tujuan serta proses penundaannya tidak seharusnya dilakukan. Menurut Ferrari (1995) berdasarkan dari beberapa penelitian mengenai prokrastinasi, ditemukan bahwa prokrastinasi menjadi sebuah masalah yang kompleks yang menimpa pada masyarakat di lingkungan luas ataupun akademis. Menurut Mc Carthy (dalam Laforge, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prokrastinasi dilakukan secara berulang-ulang dan disengaja. Serta prokrastinasi berasal dari pemikiran yang irasional yang telah menjadi *taits* atau kebiasaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, prokrastinasi dapat disimpulkan sebagai perilaku menunda dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa memiliki tujuan yang jelas serta dilakukan secara kontinu sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dikarenakan seseorang tidak mampu dalam mengatur dirinya, dimana seharusnya perilaku prokrastinasi dapat dikendalikan jika seseorang memiliki pengaturan diri yang baik. Prokrastinasi bisa terjadi di lingkungan akademik dan non-akademik.

b. Definisi Prokrastinasi Akademik

Solomon & Rothblum (dalam Ursai dkk, 2013) mengemukakan prokrastinasi akademik ialah sebuah tindakan individu dalam menunda mengerjakan tugas dengan lebih memilih melakukan suatu kegiatan yang tidak bermanfaat. Sehingga mengekibatkan tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Menurut Schouwenberg (Nur, 2008) prokrastinasi dikatakan sebagai tindakan menunda yang dapat diwujudkan dalam indikator tertentu serta dapat diamati dan diukur. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pada tugas akademik (Ghufron, 2010). Stell (dalam Ursai dkk, 2013) menyimpulkan seorang prokrastinator melakukan penundaan dengan sengaja meskipun sudah mengetahui dampak negatif dari tindakannya tersebut. Migram, Mey tal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

& Levison (dalam Rizki, 2009) mengatakan prokrastinasi akademik merupakan bagian dari lima jenis prokrastinasi diantaranya, prokrastinasi dalam mengambil keputusan, prokrsatinasi kompulsif, prokrastinasi umum, serta prokrastinasi neuotis. Penghindaran dalam mengerjakan tugas merupakan bentuk dari prokrastinasi (Akinsola, 2007). Selanjutnya Wolters (adalam Hudley, 2008) menambahkan prokrastinasi dikatakan sebagai bentuk penolakan akademik yang digunakan oleh mahasiswa ketika barada di dalam *setting* akademik. Prokrastinasi akademik juga dapat diimplikasikan sebagai pemahaman bahwa seorang individu harus mempersiapkan diri sebelum ujian, tetepi sebelum ujian dimulai terdapat perasaan frustasi dan ketakutan (Schwartz, 2010). Karena perasaan tidak menyenangkan ini membuat mahasiswa cenderung melakukan penundaan (Edelman & Ficorelli, 2005).

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwasanya, prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda yang berkaitan dengan aktivitas akademik yang berupa belajar ataupun mengerjakan tugas. Kegiatan akademik tersebut digantikan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan akademik, sehingga mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jenis – Jenis Prokrastinasi Akademik

Terdapat dua jenis prokrastinasi akademik menurut Ferrari (1995) diantaranya, prokrastinasi fungsional (*functional procrastination*) dan prokrastinasi disfungsional (*disfunctional procrastinati*). Prokrastinasi fungsional ialah menunda mengerjakan tugas dengan alasan untuk mendapatkan bahan atau informasi lebih lengkap dan akurat. Sedangkan prokrastinasi disfungsional ialah menunda dalam mengerjakan tugas tanpa memiliki tujuan yang jelas serta menimbulkan masalah. Berdasarkan proses terjadinya atau tujuan individu dalam prokrastinasi disfungsional prokrastinasi (*disfunctional procrastinati*) dibagi menjadi dua, yaitu prokrastinasi pengambilan keputusan (*decitional procrastination*) dan prokrastinasi perilaku (*Behavioral procrastination*) atau disebut dengan *avoidance procrastination*. Prokrastinasi pengambilan keputusan (*decitional procrastination*) ialah suatu perilaku menunda dalam mengambil sebuah keputusan. Prokrastinasi jenis ini merupakan suatu keinginan untuk menunda mengerjakan tugas dalam kondisi stres, penundaan ini dilakukan sebagai bentuk dari *coping*. Adanya konflik dalam diri individu disebabkan gagalnya dalam mengidentifikasi tugas, hal ini membuat individu tersebut memilih untuk melakukan prokrastinasi. Sedangkan prokrastinasi perilaku (*Behavioral procrastination* atau *avoidance procrastination*) ialah penundaan dalam tindakan yang nyata. Prokrastinasi ini dilaksanakan sebagai bentuk penghindaran dari tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dianggap susah untuk dikerjakan dan tidak menyenangkan. Prokrastinasi ini dilakukan sebagai upaya menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang dapat memberikan penilaian buruk terhadap individu. Prokrastinasi jenis ini berkaitan dengan tipe *self presentation*, dimana individu tidak ingin berhadapan dengan tugas yang menantang.

Adapun menurut Brono (1998) jenis prokrastinasi dibagi menjadi lima. Pertama, penundaan fungsional, adalah penundaan yang memiliki tujuan, seperti halnya sakit, ataupun adanya kegiatan yang cukup lebih diprioritaskan, dan belum memiliki referensi yang lengkap. Kedua, penundaan disfungsional, adalah penundaan yang tidak berguna serta tidak memiliki tujuan yang jelas, yang mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan dan tidak tercapainya suatau tujuan. Ketiga, penundaan jangka pendek, adalah penundaan dalam jangka watu yang singkat, misalnya dalam waktu jam atau harian. Keempat, penundaan dalam jangka waktu panjang, adalah menunda suatu pekerjaan dalam jangka waktu yang lama dan ada keterkaitan dengan masa mendatang. Kelima, penundaan kronis, adalah penundaan yang sukar untuk dihentikan karena sudah dijadikan suatu kebiasaan. Prokrastiansi ini memberikan dampak yang sangat merugikan pada individu sama seperti prokrastinasi disfungsional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek-aspek prokrastinasi menurut Schouwenburg (dalam Handoyo dkk, 2020)

1. Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas

   Prokrastinator tahu ketika mendapatkan tugas harus segera di selesaikan. Namun mereka memutuskan menunda dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Keterlambatan dalam pengerjakan tugas

   Tenggat yang cukup lama merupakan hal yang paling penting bagi prokrastinator. Hal ini dikarenakan prokrastinator lebih mengutamakan untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas. sehingga waktunya terbuang hanya untuk persiapan saja. Selain itu mereka melakukan kegiatan yang tidak ada sangkut pautnya dengan penyelesaian tugas.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

   Tantangan yang dihadapi oleh prokrastinator ialah ketika mengerjakan pekerjaan sesuai dengan *time line* yang telah ditetapkan. Selain itu sangat sulit bagi prokrastinator untuk memenuhi *deadline* yang telah dirancang sebelumnya. Individu yang telah merancang jadwal untuk mengerjakan tugas. Namun ketika waktu pengerjaan tiba, mereka memilih untuk tidak mengerjakannya. Sehingga mengkibatkan terlambatnya dalam penyelesaian tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang yang melakukan penundaan cenderung mengutamakan melalukan aktivitas yang membuat mereka merasa nyaman dari pada mengerjakan tugas. Dia secara sengaja memperlambat dalam mengerjakan tugas. Waktu yang mereka miliki dipergunakan untuk melakukan sesuatu yang bersifat menghibur, seperti jalan, mendengarkan musik, mengobrol, menonton, dan lain sebaginya, akibatnya waktu yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas menjadi tersita.

e. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik

Bernard (dalam Darwin & Rachmawati, 2019) berpendapat faktor-faktor prokrastinasi akademik sebegai berikut :

1. *Anxiety* atau kecemasan. Individu akan menunda dalam mengerjakan jika menghadapi rasa kecemasan yang tinggi.
2. *Self – Depreciation* atau pencelaan terhadap diri sendiri. Kesalahan yang terjadi dalam diri individu menyebabkan munculnya rasa tidak percaya diri terhadap masa depan, individu cenderung menyalahkan diri sendiri.
3. *Low Discomform Tolerance* atau rendahnya toleransi terhadap ketidak yakinan. Menghadapi tugas yang sulit menjadikan seseorang tidak mudah untuk mentoleransi rasa cemas, sehingga individu memilih untuk menghindari tugas yang membuatnya merasa cemas dan tidak nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Pleasur- Seeking* atau pencari kesenangan. Adanya kontrol diri yang rendah menyebabkan individu memiliki keinginan yang kuat untuk bersenang-senang, seperti bermain *game*, menonton dan lain sebagainya. sehingga individu akan cenderung untuk tidak ingin meninggalkan situasi yang membuatnya merasa nyaman.
5. *Time Disorganization* atau tidak mengatur waktu. Aktivitas mengatur waktu bisa membuat individu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Jika individu tidak dapat mengatur waktu dengan baik, konsekuensinya adalah individu akan mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas pekerjaan yang ingin dilakukan.
6. *Environmental Disorganization* atau tidak teraturnya lingkungan. Sulitnya individu dalam berkonsentrasi disebabkan oleh adanya lingkungan yang tidak teratur. Lingkungan yang tidak teratur bisa diciptakan oleh orang lain ataupun diri sendiri.
7. *Poor Taks Approach* atau pendekatan yang lemah terhadap tugas. Individu yang merasa sudah sanggup untuk melakukan pekerjaan, namun memilih untuk meletakkan kembali pekerjaannya, karena bingung akan mengerjakan tugas mulai dari mana.
8. *Lack of Assertion* atau kurangnya ketegasan dalam memberikan pernyataan. Individu yang tidak dapat menolak atau menyatakan pernyataan yang tegas terhadap seseorang yang meminta bantuannya, sedangkan dia memiliki banyak pekerjaan harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselesaikan karena telah dijadwalkan sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan terganggunya terhadap tugas yang lain.

9. *Hostility with Others* atau permusuhan terhadap orang lain. Individu yang memiliki rasa amarah terhadap seseorang dapat memberikan sikap penolakan terhadap apa saja yang dikatan oleh orang tersebut.
10. *Stress and Fatigue* atau rasa tertekan dan kelelahan. Individu yang mengalami rasa tertekan dan kelelahan dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan dalam memecahkan masalah.

B. Intensitas Menonton Seri Drama Korea

a. Pengertian Drama Korea

Drama korea merupakan tanda munculnya *hallyu* atau *korean wave* di berbagai negara. Drama korea (한국드라마) atau lebih disebut dengan drakor adalah sebuah cerita fiksi yang berisi kisah kehidupan masyarakat korea, serta dibuat oleh orang korea selatan yang ditayangkan di pertelevisian korea (Rizki, 2016). Hong (2014) mengatakan drama korea diproduksi oleh stasiun televisi korea dan meiliki kuliatas diatas rata-rata. Drama korea merupakan sebuah drama dalam bentuk mini seri yang menggunakan bahasa korea. Drama korea memiliki 16 hingga 32 epesode, paling banyak 16 hingga 100 episode. Setiap episodenya memiliki 60 – 70 menit (Abimanyu dkk, 2011).

Drama korea secara umum memiliki dua genre. Genre pertama berupa opera sabun, dimana akhir plot tanpa memiliki referensi yang jelas, genre ini sering ditemui dalam drama barat. Genre kedua adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

drama sejarah atau kolosal dan juga bisa dikenal dengan sebutan *sa geuk*. Genre ini merupakan drama fiksi yang menceritakan sejarah korea yang memiliki alur sangat sempurna dengan *setting* dan efek khusus yang melibatkan pedang, adegan bela diri dan berkuda. Kualitas produksi yang dimiliki drama korea sejarah maupun modern sangat bagus (Istanti, 2019). Selain dua genre tersebut ada beberapa genre dalam drama korea diantaranya, horror, *action*, misteri, keluarga, sekolah, medis, politik, komedi, dan *romance* (Prasanti & Dewi, 2020). Para pemain *actor dan actrees* selalu berusaha menampilkan yang terbaik serta mengeluarkan seluruh kemampuan aktingnya demi menyajikan tayangan yang bagus serta dapat menghibur bagi siapapun yang menonton drama, sehingga membuat penonton terbawa suasana dalam alur drama tersebut. Alur cerita yang disajikan dalam drama tidak bertele-tele sehingga membuat penonton sangat menggemari drama korea.

b. Dampak Drama Korea

Munculnya *korean wave* di Indonesia salah satunya drama korea dapat memberikan dampak bagi para penontonnya. Terdapat dampak negatif dan posistif dari menonton drama korea menurut Prasasti & Dewi (2020) yaitu,

1) Dampak negatif

Dampak negatif dari menonton drama korea yang pertama, kecanduan. Beraneka genre yang ditawarkan menjadi sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunikan dalam drama korea. Keunikan yang dimiliki menjadi daya tarik bagi penontonnya, sehingga secara tidak langsung memberikan efek kecanduan bagi yang menonton. Semakin menarik drama korea membuat penonton semakin penasaran untuk melihat kelanjutan alur cerita disetiap episodenya. Hal ini membuat penonton ingin terus-menerus untuk melihat tayangan drama korea. Mereka juga kehilangan banyak waktu untuk belajarnya, karena waktu mereka dihabiskan untuk menonton drama korea. Terkadang ketika mereka terlalu banyak menonton, maka mengakibatkan fisik menjadi lelah dan timbullah rasa malas, sehingga mereka tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Kecanduan drama korea membuat penonton menunda mengerjakan tugas bahkan mengabaikan aktivitas bersifat akademik. Kedua, begadang atau mengalami gangguan tidur. Banyak dari penonton drama korea enggan untuk melihat drama yang bersifat *on going*, oleh karena itu mereka lebih memilih untuk menunggu *full episode* untuk menonton secara *marathon,* hal ini untuk mengurangi tingkat penasaran yang dirasakan oleh mereka. Namun ketika mereka menonton secara *marathon* dapat mengakibatkan waktu tidur mereka menjadi berkurang. Ketiga, munculnya gejala halusinasi. Halusinasi merupakan sesuatu yaang dapat dirasakan namun sebenarnya tidak ada. Halusinasi ini dikaitkan dengan *actor dan actress* dalam drama yang menjadi idaman bagi para penggemar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

drakor. Tidak sedikit dari para penonton berhalusinasi untuk menjadi pasangan hidup mereka.

2) Dampak positif

Adapun dampak positif dari pemonton drama korea, pertama, memberikan informasi mengenai pendidikan yang diterapkan di Korea Selatan yang mana tidak diperoleh di Indonesia. Korea Selatan dikenal memiliki pendidikannya yang ketat dan kompetitif. Peserta didik di Korea dituntut untuk selalu memperoleh nilai yang bagus dan memuaskan agar dapat diterima di universitas yang unggulan dan jurusan yang jaminan pendapatkan pekerjaan dengan *prestise* yang tinggi. Selain itu gaya belajar menjadi hal bisa dicontoh oleh penontonnya agar dapat meningkatkan prestasi. Kedua, memberikan motivasi untuk ikut merasakan pendidikan di Korea selatan. Dimana saat ini telah banyak universitas yang mengadakan program pertukaran pelajar atau pengajar, beasiswa, *joint reseach*, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama antara Indonesia dengan Korea selatan. Hal ini membuat mereka termotivasi untuk menuntut ilmu. Ketiga, belajar bahasa Korea. Disamping belajar bahasa Inggris yang menjadi *international language*, para penggemar drakor juga belajar bahasa Korea. Hal ini dapat menambah kemampuan *linguistic* mereka. salah satu kata yang sering digunakan seperti *Annyeong haseyo,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gumawo atau *kamsahamnida*. Bahkan mereka dapat membaca huruf Korea atau disebut dengan *hangul*.

c. Pengertian Intensitas Menonton

Kata intensitas dikenal sebagai tingkat ataupun ukuran. Intensitas dalam bahasa inggris dikenal sebagai *intensity* yang berarti kehebatan (kuat, hebat) (Echols & Shadily, 2009). Menurut Chaplin (2006) intensitas bisa diartikan sebagai kekuatan terhadap suatu pendapat. Intensitas bisa dikaitkan sebagai suatau kecenderungan untuk melakukan tindakan (Azjen, 2005). Selain itu Azjen (1991) mengatakan intensitas adalah usaha individu dalam melakukan sebuah tindakan. Dimana usaha tersebut memiliki tindakan yang sama dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan. Suatu usaha bisa dikatan sebagai intensitas apa bila tindakan atau usaha tersebut dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan memiliki jumlah tindakan. Selain itu Azwar (2000) mengatakan intensitas adalah suatu kekuatan berupa perilaku terhadap sesuatu. Intensitas juga berarti kualitas pada tingkat kemampuan, daya, kekuatan atau tingkat keseringan perilaku individu (Saputri, 2009). Intensitas berkaitan dengan pengeluaran energi terhadap aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Menonton menurut Jauhari (2006) intensitas sebagai sebuah proses persepsi yang menimbulkan adanya rangsangan terhadap panca indra. Proses tersebut berawal dari penafsiran terhadap masukan sensori yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang melibatkan kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi dan intensitas konsentrasi dalam berpikir. Menonton merupakan aktivitas konsumen dari tiap program siaran yang bersifatnya homogen, sehinga lebih efektif dalam penerimaan pesan. Oleh karena itu penonton diharapkan untuk memberikan respon setelah melihat program siaran (Darwanto, 2007). Tucker (dalam Setiawan, 2005) berpendapat menonton merupakan perilaku berhentinya interaksi personal dan gerakan tubuh serta pikiran ketika sebuah televisi telah menyala. Aktivitas ini dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Dikarenakan munculnya penyakit berawal dari aktivitas yang bersifat pasif. Aktivitas menonton membuat penonton secara tidak langsung mengalami proses *obeservasional learning* (*modelling*), atau manusia belajar adalah melalui observasi.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas menonton ialah tingkat kualitas, tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas menonton dalam kurun waktu tertentu.

d. Aspek Intensitas Menonton

Aspek – aspek intensitas menonton menurut Azjen (dalam Setiawan, 2005), yaitu :

1. Perhatian atau daya konsentrasi

   Perhatian adalah sebuah rasa minat terhadap suatu objek yang menjadi target. Stimulus yang muncul, kemudian segera direspon. Respon tersebut berbentuk tersisanya tenaga, pikiran, waktu dari perhatian individu untuk menonton tayangan tersebut. Perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menonton seri drama korea dapat diartikan tersitanya tenaga, pikiran, waktu dan perhatian individu untuk menonton seri drama korea.

2. Penghayatan

Penghayatan adalah penyerapan atau pemahaman terhadap suatu informasi untuk dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi individu. Penghayatan dalam menonton seri drama korea berarti menyerap dan memahami tayangan tersebut yang kemudian disimpan untuk dijadikan informasi sebagai pengetahuan baru oleh individu.

3. Durasi

Durasi adalah waktu yang dibutuhkan oleh individu untuk melakukan aktivitas menonton. Durasi menonton seri drama korea berarti waktu yang dibutuhkan oleh individu untuk menonton tayangan seri drama korea.

4. Frekuensi

Frekuensi adalah tingkat pengulangan atau tingkat keseringan perilaku yang menjadi target. Seperti halnya menonton seri drama korea dapat berlangsung dengan frekuensi yang berbeda-beda, tergantung pada individu itu sendiri. Bisa dalam seminggu dua kali atau satu bulan empat kali, bahkan bisa setiap ada tayangan episode baru, karena biasanya setiap judul drama korea ditayangkan satu minggu dua kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Stres Akademik

a. Pengertian Stres Akademik

Selye (dalam Ifdil, 2012) mengatakan stres sebagai suatu respon dari tubuh yang non spesifik dari berbagai tuntutan. Stres merupakan kondisi yang ditimbulkan dari adanya ketidak sesuaian (Garniwa, 2007) antara situasi yang harapkan dengan keadaan psikologis, biologis dan sosial (Sarfino, 2006; Wardi & Ifdil, 2016). Lazarus & Folkam (1984) mendefinisikan stres sebagai keadaan yang rumit dan dinilai dapat menyebabkan tekanan dalam diri individu yang telah melebihi kemampuan individu dalam mangatasinya. Menurut Robins (2001) stres adalah suatu kondisi atau situasi yang dinamik, dimana individu berhadapan dengan sebuah kesempatan yang berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh individu tersebut. adapun stres yang disebabkan oleh akademik disebut dengan tres akademik. Sarfino & Smith (2012) berpendapat stres adalah perasaan tidak nyaman dan tegang yang diakibatkan karena individu tidak bisa menangani tuntutan di lingkungannya.

Stres yang terjadi dibidang akademik diakibatkan karena adanya beberapa tekanan akademik yang berupa tugas yang mana harus diselesaikan oleh individu (Olejik & Holschul, 2007). Stres akademik merupakan suatu tekanan yang timbul ketika memperlihatkan kemampuan dalam berprestasi serta keunggulan situasi kompetisi akademik yang bertambah tinggi, oleh karenya mereka menjadi terbebani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan adanya tuntutan tersebut (Alvin, 2007). Desmita (2010) mendifinisikan stres akademik ialah suatu tekanan yang diakibatkan oleh stresor dibidang akademik. Akademik stresor berasal dari proses pembelajaran, seperti : lamanya belajar, banyaknya tugas, nilai ujian, dan lainnya. Hal ini dipertegas oleh Rahmawati (2012) yang mengatakan stres akademik adalah keadaan yang menggambarkan ketidak seimbangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan dalam diri mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa terbebani dengan adanya berbagai macam tuntutan atau tekanan. Sarafino (dalam Sarafino & Smith, 2011) mengatakan stres akademik adalah tekanan secara psikis, fisik, dan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa akibat dari beberapa tuntutan dosen maupun orang tua dalam memperoleh hasil akhir yang memuaskan, mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan yang kurang nyaman. Govarest & Gregoire (dalam Kurniawan & Cahyanti, 2013) mengatakan stres akademik ialah sebuah persepsi individu terhadap stresor atau tenakan yang sedang dialaminya.

Stres akademik merupakan bagian dari distres yang diakibatkan karena adanya pikiran negatif mahasiswa terhadap tuntutan akademik di kampus (Nurmalasari dkk, 2016). Menurut Nurmaliyah (2014) stres akademik yaitu stres yang berupa ketegangan yang berasal dari aspek akademik yang menyebabkan distorsi pada tingkah laku, pikiran, emosi serta mempengaruhi fisik pada mahasiswa. Menurut Misra & Catillo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2004) stres akademik terdiri dari tanggapan individu mengenai berbagai pengetahuan yang harus dikuasai dan tanggapan mengenai tidak cukupnya waktu untuk mengembangkannya.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya stres akademik adalah stres yang diakibatkan oleh stresor akademik, dimana individu mengalami tekanan secara psikologis, fisik dan sosial yang disebabkan oleh banyaknya tuntutan yang berasal dari aktivitas akademik atau pendidikan.

b. Aspek-aspek Stres Akademik

Aspek-aspek stres akademik menurut Sarafino & Smith (2012) dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Aspek biologis

   Lovallo (dalam Sarafino & Smith, 2012) mengatakan reaksi fisiologis terhadap stresor disebut dengan reaktivitas. Reaksi fisiologis terhadap stresor bisa berupa sakit kepala, otot menjadi tegang, detak jantung meningkat, dan kaki menegang. Stres dapat muncul dalam berbagai situasi, seperti kurangnya istirahat serta berbagai gangguan fisiologis lainnya yang dikarenakan terlalu berlebihan dalam menilai suatu peristiwa yang dialami (Mahfar dkk, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek psikologis

Timbulnya stres disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Stres dapat menghasilkan reaksi secara psikologis dan sosial. Adapun reaksinya sebagai berikut :

a) Kognitif

Banyak individu yang mengalami reaksi akibat stres. Perhatian dan ingatan individu dipengaruhi oleh tingkat stres yang dirasakannya. Menurut Helmi (dalam Safaria & Saputra, 2012) reaksi kognitif akibat stres yang berupa mudah lupa, sulit untuk berkonsentrasi, bingung, selalu berpikir negatif, sulit dalam mengambil keputusan, tidak memiliki tujuan, dan merasa tidak berguna. Dalam proses kognitif hubungan kognitif dan stres sangatlah penting, hal ini lebih dikenal dengan fungsi eksekutif. Suchy (Sarafino & Smith, 2012) mengatkan fungsi eksekutif merujuk pada kemampuan kognitif yang terlibat dalam arah perilaku dan regulasi.

b) Emosi

Lazarus & Scher (Sarafino & Smith, 2012) menjelaskan pengalaman emosi dan stres dipengaruhi oleh kognitif individu. Reaksi emosional yang berupa ketidak nyamanan psikologis maupun fisik terjadi karena adanya ketakutan dan ancaman yang dirasakan oleh individu. Helmi (dalam Safaria & Sapura, 2012) mengemukakan emosi indvidu berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan psikologis, seperti mudah kecewa, sedih, marah, tersinggung, kehilangan rasa humoris, dan mudah takut serta mudah panik ketika mendapatkan tugas yang banyak, serta gelisah ketika menghadapi ujian.

c) Perilaku sosial

Situsi stres membuat individu mencari kenyamanan terhadap individu lain guna memperoleh dukungan. Cohen & Spcapan (dalam Wulandari & Rahmawati, 2014) mengungkapkan seseorang biasa bermusuhan dan tidak peka terhadap orang lain karena kurang bersosialisasi. Hal ini disebabkan stres dapat mengubah perilaku individu kepada orang lain. Menurut Helmi (Safaria & Saputri, 2012) perilaku sosial yang diakibatkan oleh stres seperti, sering berbohong, tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas, malas belajar, tidak peduli dengan materi mata kulih, menarik diri dari lingkungan.

D. Hibungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan sebuah ketidak mampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri, sehingga dapat melakukan perilaku menunda terhadap suatu pekerjaan, dimana seharusnya perilaku menunda dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri (Tuckman, 2002). Prokrasrinasi akademik menurut Solomon & Rothblum (dalam Ursai dkk, 2013) merupakan kecenderungan individu dalam melakukan penundaan pengerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas yang digantikan dengan aktivitas tidak berguna. Akibatnya tugas tersebut tidak bisa diselesaikan tepat waktu.

Timbulnya perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *Pleasur Seeking*, yaitu dimana individu akan mencari kegiatan yang dianggap menyenangkan, sehingga individu tersebut cenderung sulit lepas dari keadaan yang membuat dirinya merasa nyaman. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Azizah & Kardiyem (2020) yang mengakatan prokrastinasi akademik yang terjadi pada diri mahasiswa karena lebih suka melakukan kegiatan yang menghibur untuk mengurangi beban ketika menyelesaikan tugas sepertikan aktivitas menonton drama korea.

Drama korea sangat digandrungi oleh mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menonton drama korea karena diangap menarik, menariknya drama korea membuat mereka rela menghabiskan waktunya hanya untuk menonton (Abimanyu dkk, 2011). Selain itu mudahnya dalam menonton drama korea melalui situs-situs internet, aplikasi menonton film seperti Viu, Netflix dan juga YouTube juga menyebabkan intensitas menonton drama korea menjadi meningkat. Individu yang memiliki intensitas yang tinggi dalam menonton, maka mereka akan cenderung menunda dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang terlalu sering menonton drama korea cenderung malas belajar dan akan mengabaikan tugas-tugasnya. Intensitas merupakan kualitas dari tingkat kemampuan, daya, kekuatan atau tingkat keseringan perilaku individu terhadap sesuatu (Saputri, 2009). Hal ini dapat diartikan intensitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonton drama korea yang tinggi, dapat meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik.

Awalnya mahasiswa melihat drama korea hanya untuk mengisi waktu senggang. Namun adanya kegiatan yang padat seperti kuliah serta banyaknya tugas yang menumpuk membuat kondisi hati mereka menjadi jenuh, oleh karena itu untuk mengisi kejenuhan mereka dengan menonton drama korea. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) menunjukkan bahawa prokrastinasi dipengaruhi oleh intensitas menonton drama korea. Hal ini ditimbulkan oleh tingginya intensitas menonton pada individu yang menyebabkan kecenderungan untuk melakukan prokrastnasi. Individu memiliki waktu yang sedikit untuk mengerjakan tugasnya dan menghabiskan waktunya untuk menonton drama korea.

Selain itu menurut Marthadinata (2015) dalam penelitiannya bahwa individu yang mengalami stres akademik tinggi maka mereka memiliki peluang untuk melakukan prokrastinasi akademik dan memilih untuk mengerjakan aktivitas yang menyenangkan. Stres akademik juga menjadi faktor lain yang menyebabkan adanya perilaku prokrastinasi akademik.

Menurut Burka & yuen (dalam Handayani & Abdullah, 2016) stres dapat meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azhar (2015) mengatakan terdapat hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Glenn & Watson (dalam Gufron, 2014) mengatakan prokrastinasi berkaitan dengan sindrom-sindrom psikologis. Individu yang melakukan prokrastinasi biasanya memiliki pola tidur yang tidak sehat, stres dan penyebab psikologis lainnya. Stres dapat terjadi karena individu kurang yakin dengan kemampuannya yang dimiliki saat menghadapi berbagai tuntutan akademik, akibatnya mereka melakukan prokrastinasi karena mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya (Handayani & Abdullah, 2016). Stres menurut Harsha (2017) berupa tekanan, tanggungan, beban, kekhawatiran, dan kecemasan.

Fantana (dalam Rumiani, 2006) menjelaskan bahwa semakin banyak tugas yang harus diselesaikan bisa menjadi peluang sebagai stresor bagi mahasiswa, hal ini membuat mereka mengalami kelelahan. Kelelahan membuat turunnya prokduktifitas dalam belajar, serta kehilangan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar karena banyaknya stresor yang diterima. Individu yang mengalami stres akan cenderung menunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas, karena ketika individu mengalami stres mereka tidak mampu untuk berpikir kritis. Menurut Hardjana (1994) adanya stres akademik yang menimpa individu membuat mereka malas dan menunda dalam mengerjakan tugas. Selain malas mereka merasa terbebani sehingga membuat mereka merasa tidak tenang ketika mengerjakannya. Maka dapat dikatakan stres akademik yang tinggi dapat meningkatkan prokrastinasi akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Teoritik

Prokrastinasi merupakan sebuah permasalahan yang kompleks yang terjadi pada masyarakat baik dilingkungan luas maupun lingkungan akademik (Ferrari, 1995). Penundaan yang terjadi dilingkungan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Solomon & Rothblum (Ursai, 2013) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik mempunyai kecenderungan individu terhadap perilaku menunda dalam menyelesaikan tugasnya dan menggantikan dengan aktivitas yang tidak memberikan manfaat, sehingga mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Mahasiswa banyak yang melalukan prokrastinasi akademik karena mereka lebih mementingkan akivitas yang menyenangkan seperti bermain game, menonton dan lain sebagainya.

Menurut Bernard (dalam Darwin & Rahmawati, 2019) prokrastinasi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *pleasure seeking* atau mencari kesenangan. Individu yang selalu mencari kesenangan maka ia akan cenderung tidak ingin meninggalkan situasi yang membuatnya merasa nyaman dan senang. Apabila individu memiliki hasrat yang tinggi terhadap situasi yang nyaman, maka individu akan cenderung untuk bersenang-senang dikarekan individu mempunyai kontrol diri yang rendah. Salah satu kegiatan yang menyenangkan adalah menonton seri drama korea.

Drakor adalah cerita fiksi yang mengisahkan aktivitas masyarakat Korea yang diproduksi oleh orang Korea serta ditayangkan di televisi korea selatan (Rizky, 2016). Drama korea sangat diminati oleh masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena masyarakat sudah jenuh dengan tayangan sinetron Indonesia. Masyarakat menginginkan sesuatu yang baru, sehingga munculnya drama korea ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat (Herpina & Amri, 2017). Marthaya (dalam Istanti, 2019) mengatakan drama korea sagat digemari oleh mahasiswa. Banyak mahasiswa yang selalu menunda mengerjakan tugas karena memiliki intensitas menonton drama korea yang tinggi. Intensitas itu sendiri berarti daya, kekuatan atau tingkat keseringan individu dalam melakukan sesuatu (Saputri, 2009), sedangkan menonton adalah mengamati sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu (Danim, 1995). Jadi, intensitas menonton ialah tingkat keseringan individu dalam melakukan aktivitas menonton khususnya menonton drama korea. Semakin menarik drama korea maka semakin tinggi pula keinginan mahasiswa dalam menunda untuk mengerjakan tugas. Hal ini yang membuat tingginya intensitas menonton drama korea

Faktor lain yang menjadi penyebab dari prokrastinasi adalah stres. Stres menurut Srafino & Smith (2012) merupakan perasaan yang tidak nyaman dan tegang ketika individu merasa tidak mampu dalam menghadapi tuntutan di lingkungannya. Menurut Nurmaliyah (2014) stres akademik ialah stres yang berwujud ketegangan yang bermula dari aspek akademik sehingga menyebabkan perilaku penyimpang pada tingkah laku, pikiran, emosi dan dapat mempengaruhi pada fisik mahasiswa. Banyaknya tuntutan tugas menjadi stresor bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa mengelami kelelahan dan menimbulkan turunnya produktivitas belajar dan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam aktivitas belajar. Hal ini membuat stres akademik berpotensi pada mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun kerangka teoritik ini dapat digambarkan sebagai berikut :

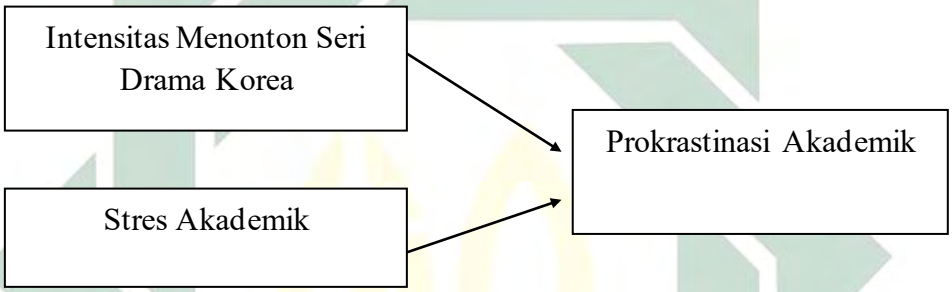

F. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Terdapat hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Terdapat hubungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini merupakan sebuah proses dalam mendapatkan data berupa pengetahuan dimana data berbentuk angka sebagai alat untuk menganalisis terhadap sesuatu yang ingin diketahui (Kasiran, 2008). Sedangkan menurut Creswell (2014) pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian dalam menguji untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *(corelatio)*. Metode korelasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui terkait ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih pada variabel yang akan diteliti. Rancangan pada penelitian dapat ditunjukkan melalui skema berikut :

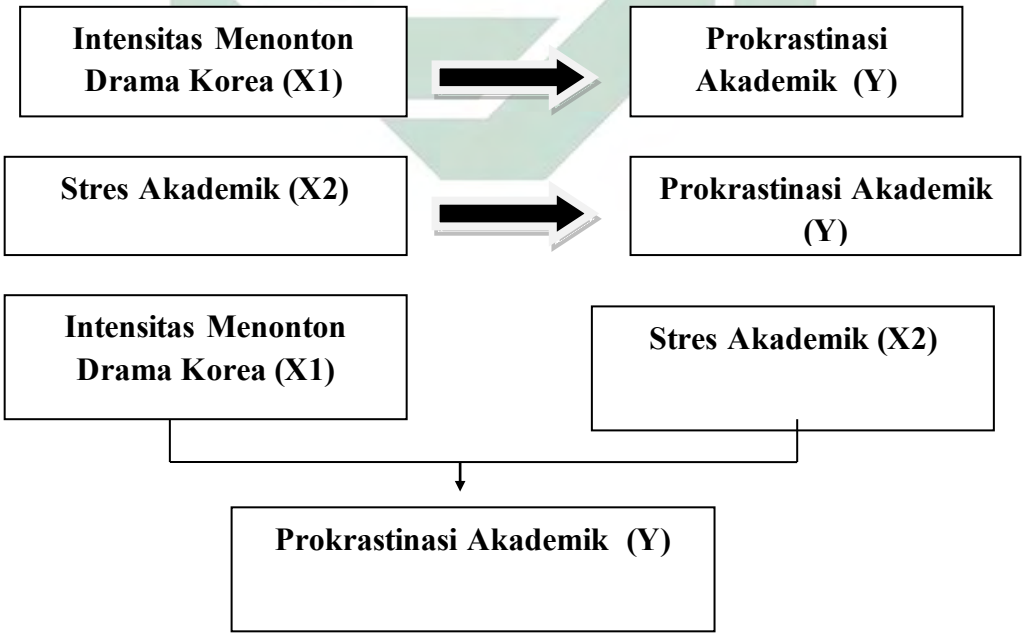

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data. Tahap pertama yaitu persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan perancangan alat ukur prokrastinasi akademik dan intensitas menonton. Setelah melakukam perancangan alat ukur, dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan aitem yang dievaluasi melalui *expert judgment*. Setelah aitem dirasa sudah sesuai, maka peneliti melakukan pengambilan data pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Kuesioner dibagikan melalui *google form* yang disediakan oleh peneliti. Pengolahan data menggunakan *IBM SPSS statistic 25 for windows*.

B. Identivikasi Variabel

Variabel berasal dari bahasa Inggris "*variabel*" yang artinya berubah atau sesuatu yang dapat di ubah (Sudjono, 2012). Menurut Azwar (2013) variabel merupakan sesuatu yang menunjukkan variasi baik itu kualitasnya, bentuknya, warnanya dan nilainya. Berdasarkan kedudukannya variabel dibagi menjadi dua macam yaitu, pertama, variabel *independent*. Sugiyono (2014) variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel *dependent*. Kedua, variabel *dependent*. Sugiyono (2014) mengetakan variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi variabel *independent*.

Variabel-variabel yang akan diteliti meliputi :

Variabel (X1) : Intensitas Menonton Seri Drama Korea

Variabel (X2) : Stres Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel (Y) : Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional

Pengendalian terhadap konsep atau batasan definisi supaya dapat diukur melalui gejala yang ada disebut dengan definisi operasional (Heryanti, 2016). Tujuan dari definisi operasional variabel adalah untuk mengarahkan variabel agar sesuai dengan pengakuan yang telah dipersiapkan. Selain itu untuk membantu peneliti untuk mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

a. Prokrastinasi Akademik.

Prokrastinasi akademik menunjukkan suatu perilaku menunda yang berkaitan dengan aktivitas akademik. Kegiatan akademik tersebut digantikan dengan kegiatan yang tidak berguna serta tidak ada keterkaitan dengan kegiatan akademik, sehingga mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Data prokrastinasi akademik dapat diungkap memalui skala dilihat dari beberapa aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan Schouwenburg (dalam Handoyo dkk, 2020), diantaranya: penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan kelakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

b. Intensitas Menonton

Intensitas menonton adalah tingkat kualitas, tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas menonton dalam kurun waktu tertentu. Data intensitas menonton dapat diungkap melalui skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan aspek-aspek intensitas menonton menurut Azjen (dalam Setiawan, 2005), yaitu : perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

c. Stres akademik

Stres akademik adalah stres yang diakibatkan oleh akademik stresor dimana individu mengalami tekanan secara psikologis, fisik dan sosial yang disebabkan oleh banyaknya tuntutan yang berasal dari aktivitas akademik atau pendidikan. Data stres akademik dapat diungkap melalui skala berdasarkan aspek-aspek stres akademik yang dikemukakan Sarafino & Smith (2012), diantaranya aspek biologis serta aspek psikologis yang terdiri dari : kognitif, emosi dan perilaku sosial.

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi ialah ruang lingkup umum yang berupa subjek atau objek yang mempunyai ciri-ciri serta kulitas tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti, dengan tujuan dapat mempelajari serta diambil kesimpulannya oleh peneliti. Sedangkan menurut Bungin (2005) populasi juga diartikan sebagai kelompok elemen yang dijadikan objek penelitian. Populasi biasa berbetuk individu, kelompok, lembaga, dan konsep atau elemen, sehingga objek ini dijadikan sumber data. Populasi yang dipilih penelitian ini ialah mahasiawa dari fakultas psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan besar populasi sebanyak 582 mahasiswa berdasarkan angkatan 2016-2020 yang masih aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Sampling

Teknik sampling peneliti ialah jenis non probability sampling dengan menerapkan teknik *puprosive sampling*. Sugiyono (2016) mengartikan *puprosive sampling* sebagai teknik untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu. *Puprosive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan beberapa petimbangan seperti karakteristik yang telah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Teknik pengambilan sampel dengan dasar jika jumlah subjek kurang kurang dari 100 sebaiknya digunakan semua, namu jika jumah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto,2006). Teknik ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1) Kemampuan peneliti dari segi tenaga, dana, serta waktu
2) Luas sempitnya wilayah pengamatan dari masing-masing subjek
3) Besar kecilnya risiko yang dihadapi oleh peneliti.

c. Sampel

Sugiyono (2013) mengatakan sampel ialah bagian dari populasi. Sarakan (2006) mengatakan dengan mempelajari sampel peneliti mampu menyimpulkan secara umum terhadap populasi. Suatu sampel memiliki gambaran yang baik bagi populasinya tergantung sejauh mana karakteristik yang dimiliki sampel sama dengan karakteristik pada populasi (Azwar, 2009).

Sampel dari penelitian ini mengambil 12% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 75 responden. Dengan kriteria :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mahasiswa psikologi
2) Laki-laki dan perempuan
3) Usia 18-25 tahun
4) Sering melakukan prokrastinasi akademik

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian disebut Instrumen penelitian (Widoyoko, 2015). Instrumen penelitian sangat penting dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Tujuan adanya instrumen adalah mengukur nilai variabel pada penelitian. Sehingga tergantung dari banyaknya variabel yang diteliti. Ada tiga intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni alat ukur skala intensitas menonton, stres akademik dan prokrastinasi akademik.

Skala pengukuran penelitian ini menggunakan *skala likert* yang memiliki dua pernyataan, yaitu *favorabl*e dan *unfavorable.* Dalam *skala likert* terdapat empat varian jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pemberian skor dalam *skala likert* sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pemberian Skor Skala Intensitas Menonton, Stres Akademik, dan Prokrastinasi

Pilihan Jawaban		**SS**	**S**	**TS**	**STS**
Skor	F	4	3	2	1
	UF	1	2	3	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Skala Prokrastinasi Akademik

1) Definisi operasional

Prokrastinasi akademik ialah aktivitas menunda yang berkaitan dengan kegiatan akademik yang berupa belajar atau mengerjakan tugas. Kegiatan akademik tersebut digantikan dengan kegiatan yang tidak memberikan manfaat yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan akademik, sehingga megakibatkan tugas tidak bisa diselesaikan tepat waktu. Data prokrastinasi akademik dapat diungkap melalui skala dari aspek-aspek prokrastinasi akademik, yaitu : penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan kelakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2) *Blue print* prokrastinasi akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun berdasar teori Schouwenburg (dalam Handoyono dkk, 2020).

Tabel 3.2 Instrumen Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas.	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1,2,3, 4	5	
		Menunda	6,7	8	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		untuk menyelesaikan tugas.			8
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	Memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas.	9,10	11	
		Mengerjakan hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.	12,13	14	9
		Lamban dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas.	15,16	17	
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.	18, 19	20,21	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Gagal menepati *deadline* yang ia tentukan maupun orang lain tentukan.	22	23	10
		Telah merencanakan untuk mengerjakan tugas tetapi ketika saatnya tiba tidak juga mengerjakan	24,25, 26	27	
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Tidak mengerjakan tugas dengan sengaja.	28	29	
		Menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang lebih meyenangkan	30,31	32	
		Memandang aktivitas lain lebih menyenangkan dan	33.34	35	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mendatangkan hiburan		

b. Skala Intensitas Menonton

1) Definisi operasional

Intensitas menonton ialah tingkat kualitas, tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas menonton dalam kurun waktu tertentu. Data itensitas menonton dapat diungkap memalui skala berdasarkan aspek-aspek intensitas menonton, yaitu : perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

2) *Blue print* intensitas menonton

Skala intensitas menonton di adaptasi melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikrah Sri Wahyuni (2018).

Tabel 2.3 Instrumen Intensitas Menonton

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Durasi	Lama waktu yang dibutuhkan untuk menonton	1, 2,3,4	5	5
2.	Frekuensi	Seringnya menonton	6,7,8,9,10	11,12	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	drama korea			
3. Atensi	Mengetahui judul dan tema drama korea yang ditonton	13,14	15	12
	Tidak mau diganggu dalam menonton drama korea	16,17	18,19	
	Mengenal dan mengetahui aktor dan aktris drama korea	20,21,22	23,24	
4. Penghayatan	Hafal isi cerita dalam drama korea	25,26,27,28	29,30	11
	Mengetahui kata-kata atau ekspresi dari pemain drama korea	31,32,33,34	35	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Skala Stres Akademik

1) Definisi Opersional

stres akademik ialah tekanan yang diakibatkan oleh akademik stresor dimana individu mengalami tekanan secara psikologis, fisik dan sosial yang disebabkan oleh banyaknya tuntutan yang berasal dari aktivitas akademik atau pendidikan. Data stres akademik dapat diungkap melalui skala berdasarkan aspek-aspek stres akademik, yaitu aspek biologis dan aspek psikologis yang terdiri dari : kognitif, emosi dan perilaku sosial.

2) *Blue print* stres akademik

Skala stres akademik dibuat dengan cara adaptasi dari penelitian Rika Yasufi Majrika (2018).

Tabel 3.4 Instrumen Stres Akademik

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Biologis	Detak jantung meningkat, otot menjadi tegang, kaki menegang, sakit kepala.	1,2,3,4, 5,6,7,8	9	9
2.	Kognitif	Mudah lupa, sulit untuk konsentrasi, selalu berpikir negatif, merasa	10,11,12,13,14,15,16, 17,18.	19	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tidak berguna, tidak punya tujuan, dan sulit untuk mengambil keputusan.			
3.	Emosi	Mudah sedih, mudah tersinggung, gelisah ketika menghadapi ujian, mudah panik ketika mendapatkan tugas banyak.	20,21,22,23,24,25,26	27, 28	9
4.	Perilaku sosial	Sering berbohong, tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas, malas belajar, tidak peduli dengan materi mata kuliah, menarik diri dari lingkungan.	29,30,31,32,33	34,35	7

d. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Sugiyono (2013) mengatakan suatu instrumen dapat dinyatakan valid bila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Azwar (2018) berpendapat validitas ialah tingkat keakuratan skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dari pengertian diatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan validitas adalah syarat untuk menentukan instrumen penelitian dapat digunakan, dimana intrumen tersebut harus tepat atau akurat sehingga mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur.

Pada penelitian ini peneliti melakukan validitas isi *(content validity). Content validity* dapat menggunakan *expert judgment.* Setelah instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek yang berlandaskan teori yang sudah ditetapkan. Langkah selanjutnya dikonsultasikan kepada *expert judgment* untuk melihat kekuatan aitem butir. Selanjutnya hasil dari konsultasi dijadikan masukan sebagai penyempurna sehingga instrumen layak untuk digunakan.

2. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda item dianalisis setelah validitas isi. Uji ini untuk mengetahui sajauh mana item bisa membedakan antara individu yang beratribut dan yang tidak (Azwar, 2012). Dasar pemilihan item menggunakan batasan r_{it}>0.30. Item dengan koefisien korelasi r_{it}>0.30 maka daya beda dinyatakan baik atau valid. Uji daya beda item dilakukan pada skala prokrastinasi akademik, intensitas menonton dan stres akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Sebaran Daya Beda Item Skala Prokrastinasi Akademik

Item	Corrected Aitem-Total Correlation	keterangan	Item	Corrected Aitem-Total Correlation	keterangan
1.	0.477	Valid	19.	0.589	Valid
2.	0.445	Valid	20.	0.115	Gugur
3.	0.489	Valid	21.	0.163	Gugur
4.	0.381	Valid	22.	0.550	Valid
5.	0.483	Valid	23.	0.481	Valid
6.	0.531	Valid	24.	0.571	Valid
7.	0.525	Valid	25.	0.514	Valid
8.	0.523	Valid	26.	0.431	Valid
9.	0.316	Valid	27.	0.477	Valid
10.	0.486	Valid	28.	0.584	Valid
11.	0.035	Gugur	29.	0.409	Valid
12.	0.556	Valid	30.	0.688	Valid
13.	0.584	Valid	31.	0.282	Gugur
14.	0.244	Gugur	32.	0.469	Valid
15.	0.477	Valid	33.	0.494	Valid
16.	0.361	Valid	34.	0.480	Valid
17.	0.302	Valid	35.	0.405	Valid
18.	0.350	Valid			

Berdasarkan uji coba pada skala prokrastinasi akademik dari 35 item terdapat 30 item yang memiliki daya beda >0.30, yaitu item nomor 1,2,3,4,5,6,7, dan 8 dari aspek penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, item nomor 9,10,12,13,15,16, dan 17 dari aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 18,19,22,23,24,25,26, dan 27 dari aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, aitem nomor 28,29,30,32,33,34, dan 35 dari aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Tabel 3.6 Sebaran Daya Beda Item Skala Intensitas Menonton

Item	Corrected Aitem-Total	Keterangan	Item	Corrected Aitem-Total	Keterangan
1.	0.346	Valid	19.	0.490	Valid
2.	0.205	Gugur	20.	0.554	Valid
3.	0.480	Valid	21.	0.525	Valid
4.	0.389	Valid	22.	0.578	Valid
5.	0.116	Gugur	23.	0.561	Valid
6.	0.412	Valid	24.	0.631	Valid
7.	0.538	Valid	25.	0.438	Valid
8.	0.245	Gugur	26.	0.429	Valid
9.	0.409	Valid	27.	0.430	Valid
10.	0.454	Valid	28.	0.509	Valid
11.	0.563	Valid	29.	0.526	Valid
12.	0.547	Valid	30.	0.412	Valid
13.	0.571	Valid	31.	0.612	Valid
14.	0.378	Valid	32.	0.396	Valid
15.	0.608	Valid	33.	0.513	Valid
16.	0.534	Valid	34.	0.464	Valid
17.	0.553	Valid	35.	0.660	Valid
18.	0.440	Valid			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari uji coba pada skala intensitas menonton dari 35 item terdapat 32 aitem yang memiliki daya beda item >0.30, yaitu item nomor 1,3, dan 4 dari aspek durasi, aitem nomor 6,7,9,10, dan 11 dari aspek frekuensi, aitem nomor 12, 13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, dan 23 dari aspek Atensi, aitem nomor 24,25,26,27,28,29,30,31.32,33,34, dan 36 dari aspek penghayatan.

Tabel 3.7 Sebaran Daya Beda Item Skala Stres Akademik

Item	Corrected Aitem-Total	Keterangan	Item	Corrected Aitem-Total	Keterangan
1.	0.529	Valid	19.	0.276	Gugur
2.	0.454	Valid	20.	0.479	Valid
3.	0.620	Valid	21.	0.529	Valid
4.	0.470	Valid	22.	0.469	Valid
5.	0.603	Valid	23.	0.444	Valid
6.	0.513	Valid	24.	0.520	Valid
7.	0.413	Valid	25.	0.389	Valid
8.	0.592	Valid	26.	0.492	Valid
9.	0.349	Valid	27.	0.291	Gugur
10.	0.479	Valid	28.	0.450	Valid
11.	0.504	Valid	29.	0.507	Valid
12.	0.471	Valid	30.	0.621	Valid
13.	0.514	Valid	31.	0.590	Valid
14.	0.522	Valid	32.	0.451	Valid
15.	0.584	Valid	33.	0.631	Valid
16.	0.445	Valid	34.	0.389	Valid
17.	0.431	Valid	35.	0.375	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	0.422	Valid

Berdasarkan uji pada skala intensitas menonton dari 35 aitem terdapat 33 item yang memiliki daya beda >0.30, yaitu item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9 dari aspek biologis, aitem nomor 10,11,12,13,14,15,16,17, dan 18 dari aspek kognitif, aitem nomor 20,21,22,23,24,25,26, dan 28 dari aspek emosi, aitem nomor 29,30,31,32,33,34, dan 35 dari aspek perilaku sosial.

3. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009) instrumen dinyatakan reliabel jika dapat dipakai secara berulang dalam mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Konsep dalam reliablitas yaitu seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011). Apabila koefisien reliabilitasnya semakin tinggi dan mendekati 1 berarti instrumen semakin reliabel. Menurut Ghozali (2011) bila nilai *cornbach's Alpha* >0,6 maka instrumen dikatakan reliabel. Apabila nilai *cornbach's Alpha* <0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8 Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik, Intensitas Menonton, dan Stres Akademik

No.	Skala	*Cronbach-Alpha*	Keterangan
1.	Prokrastinasi Akademik	0.912	Sangat Reliabel
2.	Intensitas Menonton	0.920	Sangat Reliabel
3.	Stres Akademik	0.919	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada skala prokrastinasi akademik, intensitas menonton, dan stres akademik dapat dikatakan reliabel, sebab hasil ketiganya mendekati 1.00. Sehingga ketiga skala tersebut bisa digunakan sebagai alat ukur.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian ialah bentuk analisis parametrik dengan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini bertujuan untuk menyetahui besarnya hubungan antara variabel *independent* yang jumlahnya dua variabel atau lebih dengan variabel *dependent* (Suharyadi & Purwanto, 2004). Teknik ini dipilih untuk mengetahui hungan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik.

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, mulanya peneliti melakukan uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat dilakukan agar teknik analisis dapat diterapkan. Uji ini bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah terdapat hubungan linear antar variabel. Jika uji prasyarat tersebut sudah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Jika belum terpenuhi maka bisa menggunakan uji statistik non-paramitrik. Adapun uji prasyaratnya sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Kasmidi & Sunariah (2013) menyebutkan tujuan uji normalitas ialah untuk mengetahui sebaran data berdistrubusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan bila sig>0,05 dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Namun sebaliknya bila sig <0,05 maka diartikan data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dibantu dengan *IBM SPSS statistic 25 for windows*.

2) Uji Linearitas

Sugiyono & Susanto (2015) menyebutkan uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan variabel terikat. Variabel bebas ialah intensitas menonton serta variabel terikat ialah prokrastinasi akademik dapat dikatakan linear dengan ketentuan bila nilai sig >0,05 dapat dikatakan adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya jika nilai sig <0,05 dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada hubungan yang linear antar variabel. Uji linearitas dibantu dengan *IBM SPSS statistic 25 for windows*.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan utuk melihat apakah suatu model regresi terdapat hubungan antara variabel *independent* (Ghozali, 2011). Tidak terjadinya korelasi antar variabel *independent* merupakan model regresi yang baik. Uji multikolinearitas dapat dikatahui berdasarkan besaran VIF *(Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. Apa bila nilai VIF < 10 dan tolerance >0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskastisitas digunakan untuk membuktikan apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2012). Tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas merupakan bentuk persamaan regresi yang baik, artinya regresi harus berada dalam posisi homokedastisitas.

Pola pada garis *scatter polt* antara residual dan nilai prediksi variabel terikat dapat membuktikan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan analisis jika tidak menyerupai pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji *scatter polt* peneliti juga menggunakan uji *Glejser*. Adapun dasarnya apa bila nilai sig < 0,05 maka persamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya bila nilai sig > 0,05 maka persamaan regresi tersebut homokedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Analisis uji penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi < 0,05 (Muhid, 2019). Uji hipotesis ini ditujukan untuk membuktikan korelasi antara variabel bebas yaitu intensitas menonton dan stres akademik dengan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik. Uji hipotesis dibantu menggunakan *IBM SPSS statistic 25 for windows*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pertama

Pada tahap ini peneliti melakukan indentifikasi masalah terhadap pembahasan yang akan diteliti. Tahapan yang dilakukan adalah merumuskan masalah yang akan diteliti, merumuskan tujuan penelitian. Selanjutnya melakukan studi literatur untuk mencari teori-teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu. Setelah mendapatkan beberapa referensi, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menyempurnakan konsep yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya menentukan populasi dan sampel, serta menyiapkan alat ukur yang digunakan untuk membuat skala yang akan dipakai.

b. Tahap Kedua

Pada tahap ini peneliti merancang instrumen. Dalam merancang instrumen penelitian peneliti harus menentukan indikator pada setiap variabel berdasarkan teori yang diginkan pada bab II, kemudian membuat *blue print* untuk setiap variabel. Selanjutnya peneliti melakukan *expert judgment* kepada pihak profesional terkait instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat telah sesuai dengan kaidah dan untuk mengetahui ketepatan kalimat yang digunakan.

c. **Tahap Ketiga**

sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus memenuhi persyaratan administrasi sehubungan dengan perizinan penelitian. Peneliti menyiapkan surat izin penelitian, selanjutnya diserahkan pada akademik untuk melakukan penelitian dan diserahkan pada tanggal 6 Mei 2021.

d. **Tahap Keempat**

Setelah mendapatkan surat izin, kemudian penelitian mulai meyebarkan angket melaui *Google form* pada mahasiswa. Penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Mei- 15 Juni 2021. Setelah pengisian angket terkumpul, peneliti kemudian merekap data untuk melaksanakan uji secara statistik sehingga dapat membuktikan mengenai hipotesis dalam penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

1) **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi di surabaya. Universitas ini terletak di Jl. A. Yani no 177. Dalam penyelenggaraan pendidikan UINSA menggunakan paradigma integrasi menara kembar tersambung atau disebut dengan twin towers. Diperlukannya pendekatan islamisasi nalar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menciptakan keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu keislaman, humaniora, teknologi, dan sains, serta sosial.

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan perubahan dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2013 menurut keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Saat ini UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki 9 fakultas sarjana dan pasca sarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program pasca sarjana, serta 3 doktor).

Fakultas psikologi dan kesehatan masih memiliki satu program studi yaitu psikologi. Adapun visi dan misi dari fakultas psikologi UIN sunan ampel Surabaya sebagai berikut :

Visi :

Menjadi pusat pendididkan tinggi dan pengembangan keilmuan psikologi yang unggul, kompetitif dan bertaraf intenasional melalui penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk menghasilkan sarjana psikologi dengan kemampuan menggambarkan, memahami, memperkirakan, memberikan pengaruh dan mengaplikasikan keilmuan psikologi bagi dirinya sendiri dan masyarakat dengan sifat-sifat terpuji dan akhlak yang baik sebagai perwujudan hablumminaallah dan hablumminannas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi :

1. Menyelenggarakan dan mengelola program pendidikan tinggi psikologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan sarjana psikologi yang beriman, alim, taat dan patuh pada ajaran islam, berkemampuan akademik, dan kompetitif, dengan fokus unggulan menghasilkan sarjana psikologi yang soleh dan kompeten dalam pemberdayaan psikologis dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dan psikologi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
2. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan keilmuan psikologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan keagamaan di masyarakat.
3. Memberikan pelayanan kepada stakeholders melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Membangun jaringan kerja sama guna perbaikan pendidikan, peningkatan mutu operasional Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi Subjek

Diskripsi subjek digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang responden yang diteliti. Populasi yang digunakan penelitian ini ialah mahasiswa psikologi. Dengan menggunakan sampel sebanyak 75 mahasiswa. Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan melalui kuesioner, responden digolongkan dalam beberapa kelompok menurut jenis kelamin, usia dan semester.

Berikut hasil kuesioner yang telah diperoleh:

1) Pengelompokan Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1.	Laki-laki	7	9,3%
2.	Perempuan	68	90,7%
Total		**75**	**100%**

Berdasarkan data diatas diketahui banyaknya responden didominasi oleh responden perempuan yaitu sebanyak 68 mahasiswa dengan presentase 90,7%, sisanya renponden laki-laki sebanyak 7 mahasiswa dengan presentase 9,3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Pengelompokan Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia**

Tabel 4.2 Sebaran Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1.	18 Tahun	8	11%
2.	19 Tahun	1	1%
3.	20 Tahun	19	25%
4.	21 Tahun	23	31%
5.	22 Tahun	18	24%
6.	23 Tahun	5	7%
7.	25 Tahun	1	1%
	Total	**75**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas banyak responden didominasi berusia 21tahun yang berjumlah 23 mahasiswa dengan presentase 31%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Pengelompokan Deskripsi Subjek Berdasarkan Semester**

Tabel 4.3 Sebaran Responden Berdasarkan Semester

No.	Semester	Jumlah Responden	Presentase
1.	2	8	11%
2.	4	8	11%
3.	6	17	23%
4.	8	40	53%
5.	10	2	2%
	Total	**75**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas diketahui banyak responden didominasi oleh mahasiswa semester 8 yang berjumlah 40 responden dengan presentasi 53%.

3. Deskrpsi Data

a. Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan gambaran mengenai variabel *dependen* yaitu prokrastinasi akademik (Y), sedangkan variabel *independen* yaitu intensitas menonton (X1) dan stres akademik (X2) yang dilihat dari maksimum, minimum, range, mean, serta standar deviasi yang diuji menggunakan *IBM SPSS 25 for windows*. Hasil uji data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Distripsi Data

No.	Variabel	N	Range	Xmin	Xmax	Mean	Std. Dev.
1.	Prokrastinasi Akademik	75	69	71	140	101,53	14,325
2.	Intensitas Akademik	75	50	90	140	113,84	13,480
3.	Stres Akademik	75	78	62	140	97,37	16,235

Menurut tabel diatas diketahui jumlah subjek sebanyak 75 mahasiswa. Pada variabel prokrastinasi akademik memiliki mean sebesar 101,53 *range* sebesar 69, skor minimum (Xmin) 71,skor maksimum (Xmax) 140, dan standar deviasi sebesar 14,325. Selanjutnya pada skala intensitas menonton memiliki mean sebesar 113,84, range sebesar 50, skor minimum (Xmin) 90, skor maksimum (Xmax) 140, dan standar deviasi sebesar 13,480. Kemudian pada skala stres akademik memiliki mean sebesar 97,37, range sebesar 78, skor minimum (Xmin) 62, skor maksimum (Xmax) 140, dan standar deviasi sebesar 16,235.

Setelah mengetahui hasil deskripsi data diatas, selanjutnya peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui skor rendah, sedang, dan tinggi yang dihadapkan rensponden. Kategorisasi berdasarkan rumus standar deviasi (Azwar, 2019). Rumus dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
X≤ M - ISD	Rendah
M – ISD ≤ X > M + ISD	Sedang
M + ISD ≤ X	Tinggi
Ket : X = Skor Responden, M = Mean, SD = Standar Deviasi	

Berikut kategorisasi untuk variabel prokrastinasi akademik, intensitas menonton, dan stres akademik :

Tabel 4.6 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik, Intensitas Menonton, dan Stres Akademik.

Variabel	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	Presentase
Prokrastinasi Akademik	Rendah	87.20	11	14,7%
	Sedang	87.20<x<115.85	54	72%
	Tinggi	115.85	10	13,3%
Total			75	100%
Intensitas Menonton	Rendah	100.36	14	18,7%
	Sedang	100.36<x<127.31	47	62,7%
	Tinggi	127.31	14	18,7%
Total			75	100%
Stres Akademik	Rendah	81.13	13	17,3%
	Sedang	81.13<X<113.60	54	72%
	Tinggi	113.60	8	10,7%
Total			75	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tebel diatas dapat dilihat kategorisasi pada masing-masing variabel. Pada variabel prokrastinasi akademik diketahui nilai rendah memiliki skor ≤ 87.20 dengan jumlah subjek 11dan presentase 14,7%. Pada kategori sedang berkisar antara 87.20 - 115.85 dengan jumlah subjek sebanyak 54 dan presentase 72%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar ≥ 115.85 dengan jumlah subjek 10 dan presentase 13,3%. Pada variabel intensitas menonton diketahui nilai rendah memiliki skor ≤ 100.36 dengan jumlah subjek 14 dan presentase 18,7%. Pada kategori sedang berkisar antara 100.36 - 127.31 dengan jumlah subjek sebanyak 47 dan presentase 62,7%. Sedangkan pada kategori tinggi memiliki skor ≥ 127.31 dengan jumlah subjek sebanyak 14 dan presentase 18,7%. Pada variabel stres akademik diketahui nilai rendah memiliki skor ≤ 81.13 dengan jumlah subjek 13 dan presentase 17,3%. Pada kategori sedang berkisar antara 81.13 - 113.60 dengan jumlah subjek sebanyak 54 dan presentase 72%. Sedangkan pada kategori tinggi memiliki skor ≥ 113.60 dengan jumlah subjek sebanyak 8 dan presentase 10,7%.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa responden memiliki skor prokrastinasi akademik, intensitas menonton, dan stres akademik pada kategori sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin dengan variabel prokrastinsasi akademik.

Pada analisis ini menggunakan uji analisis diskriptif cross tabulasi untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.7. Crosstab Jenis Kelamin dengan Prokrastinasi Akademik

Crosstabulation						
			PROKRASTINASI AKADEMIK			
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	0	4	3	7
		% of Total	0,0%	5,3%	4,0%	9,3%
	Perempuan	Count	13	47	8	68
		% of Total	17,3%	62,7%	10,7%	90,7%
Total		Count	13	51	11	75
		% of Total	17,3%	68,0%	14,7%	100%

Jika dilihat berdasarkan tebel diatas dapat dijelaskan bahwa rentang skor variabel prokrastinasi akademik kategori rendah ≤ 87.20, pada kategori sedang berkisar antara 87.20 - 115.85 sedangkan pada kategori tinggi sebesar ≥ 115.85. Dilihat dari tabel hasil *cross tabulation* antara jenis kelamin dengan prokrastinasi akademik diperoleh kategori tinggi pada subjek laki-laki berjumlah 3 mahasiswa dengan presentase 4,0% dan subjek perempuan 8 mahasiswa dengan presentase 10,7%. Pada kategori sedang subjek laki-laki berjumlah 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa dengan presentase 5,3% dan pada subjek perempuan berjumlah 47 mahasiswa dengan presentase 62,7%. Sedangkan pada kategori rendah tidak terdapat frekuensi serta presentase dan pada subjek perempuan berjumlah 13 mahasiswa dengan presentase 17,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori sedang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggunawani & Purwanto (2018) yang mengatakan perempuan lebih sering melakukan prokrastinasi akademik. Pychy (dalam Handaru, 2014) menyebutkan perempuan lebih memiliki resiko prokrastinasi yang lebih besar serta boleh jadi perempuan memiliki banyak pengalaman mengenai prokrastinasi dan kecemasan dibandingkan dengan laki-laki.

c. **Deskripsi data berdasarkan usia dengan variabel prokrastinasi akademik.**

Pada analisis ini menggunakan uji analisis diskriptif cross tabulasi untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan usia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Crosstab Usia dengan Prokrastinasi Akademik

Crosstabulation

			PROKRASTINASI AKADEMIK			
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	Total
Usia	18	Count	0	7	1	8
		% of Total	0,0%	9,3%	1,3%	10,7%
	19	Count	0	1	0	1
		% of Total	0,0%	1,3%	0,0%	1,3%
	20	Count	3	14	2	19
		% of Total	4,0%	18,7%	2,7%	25,3%
	21	Count	6	15	2	23
		% of Total	8,0%	20,0%	2,7%	30,7%
	22	Count	1	14	3	18
		% of Total	1,3%	18,7%	4,0%	24,0%
	23	Count	2	3	0	5
		% of Total	2,7%	4,0%	0,0%	6,7%
	25	Count	0	0	1	1
		% of Total	0,0%	0,0%	1,3%	1,3%
Total		Count	12	54	9	75
		% of Total	16,0%	72,0%	12,0%	100,0%

Jika dilihat berdasarkan tebel diatas dapat dijelaskan bahwa rentang skor variabel prokrastinasi akademik kategori rendah ≤ 87.20, pada kategori sedang berkisar antara 87.20 - 115.85 sedangkan pada kategori tinggi sebesar ≥ 115.85. Dilihat dari tabel hasil *cross tabulation* berdasarkan usia diperoleh kategori tinggi subjek berusia 18 sebanyak 1 mahasiswa dengan presentase 1,3%, pada kategori sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 7 mahasiswa dengan presentase 9,3%, serta tidak terdapat frekuensi serta presentase pada kategori rendah. Pada subjek berusia 19 tidak terdapat frekuensi serta presentase pada kategori tinggi dan rendah (0%), melainkan melakukan prokrastinasi pada kategori sedang yaitu 1 mahasiswa dengan presentase 1,3%. Pada kategori tinggi subjek yang berusia 20 tahun terdapat 2 mahasiswa dengan presentase 2,7%. Pada kategori sedang sebanyak 14 mahasiswa dengan presentase 18,7%. Serta pada kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa dengan presentase 4,0%. Pada kategori tinggi subjek berusia 21 tahun sebanyak 2 mahasiswa dengan presentase 2,7%. Pada kategori sedang sebanyak 15 mahasiswa dengan presentase 20,0%. Serta pada kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa dengan presentase 8,0%. Pada kategori tinggi subjek berusia 22 tahun sebanyak 3 mahasiswa dengan presentase 4,0%. Pada kategori sedang sebanyak 14 mahasiswa dengan presentase 18,7%, serta pada kategori rendah hanya 1 mahasiswa dengan presentase 1,3%. Pada subjek yang berusia 23 tahun tidak terdapat frekuensi serta presentase pada kategori tinggi (0%). Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa dengan presentase 4,0%, dan pada kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa dengan presentase 2,7%. Pada subjek yang berusia 25 tahun sebanyak 1 mahaiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan kategori rendah dengan presentase 1,3%. Selanjutnya tidak terdapat frekuensi serta presentase pada kategori sedang dan rendah (0%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhasanah (2017) menungkapkan prokrastinasi ditemukan pada individu yang berusia lebih tinggi dari pada usia rendah. Hasil ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zusya & Akmal (2016) yang mengatakan usia yang lebih tinggi menderung melakukan prokrastinasin yang tinggi atau meningkat. Menurut Kunhe (dalam Nurhasanah, 2017)) orang yang lebih dewasa memenuhi banyak peran, mau tidak mau beberapa peran menciptakan tuntutan yang bertentangan dan bersaing pada mahasiswa dewasa. Beberapa peran menyebabkan orang yang memiliki usia lebih tinggi memiliki sedikit waktu dan energi untuk belajar atau mengerjakan tugas, sehingga mereka cenderung melakukan prokrastinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Deskripsi data berdasarkan semester dengan variabel prokrastinasi akademik.

Tabel 4.9 Crosstab Semster dengan Prokrastinasi Akademik

Crosstabulation

			PROKRASTINASI			
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	Total
Semester	10	Count	1	0	1	2
		% of Total	1,3%	0,0%	1,3%	2,7%
	2	Count	0	7	1	8
		% of Total	0,0%	9,3%	1,3%	10,7%
	4	Count	1	6	1	8
		% of Total	1,3%	8,0%	1,3%	10,7%
	6	Count	4	11	2	17
		% of Total	5,3%	14,7%	2,7%	22,7%
	8	Count	6	30	4	40
		% of Total	8,0%	40,0%	5,3%	53,3%
Total		Count	12	54	9	75
		% of Total	16,0%	72,0%	12,0%	100,0%

Jika dilihat berdasarkan tebel diatas dapat dijelaskan bahwa rentang skor variabel prokrastinasi akademik kategori rendah ≤ 87.20, pada kategori sedang berkisar antara 87.20 - 115.85 sedangkan pada kategori tinggi sebesar ≥ 115.85. Dilihat dari tabel hasil *cross tabulation* berdasarkan semester dengan kategori tinggi pada mahasiswa semester 10 hanya 1 mahasiswa dengan presentase 1,3%, dan tidak terdapat frekuensi serta presentase pada kategori sedang (0%), dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kategori rendah hanya 1 mahasiswa dengan presentase 1,3 %. Pada mahasiswa semester 2 dengan kategori tinggi terdapat 1 mahaisiwa dengan presentase 1,3%, dan pada kategori sedang terdapat 7 mahasiswa dengan presentase 9,3%, serta tidak terdapat frekuensi serta presentase pada kategori rendah (0%). Pada mahasiswa semester 4 dengan kategori tinggi terdapat 1 mahasiswa dengan presentase 1,3%, dan pada kategori sedang terdapat 6 mahasiswa dengan presentase 8,0%, serta pada kategori rendah terdapat 1 mahaiswa dengan presentase 1,3%. Pada mahasiswa semester 6 dengan kategori tinggi terdapat 2 mahasiswa dengan presentase 2,7%, dan pada kategori sedang sebanyak 11 mahasiswa dengan presentase 14,7%, serta pada kategori rendah sebanyak 4 mahasiswa dengan presentase 5,3%. Pada mahasiswa semester 8 dengan kategori tinggi terdapat 4 mahasiswa dengan presentase 5,3%, dan pada kategori sedang sebanyak 30 mahasiswa dengan presentase 40%, serta pada kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa dengan presentase 5,3%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zusya & Akmal (2016) mahasiswa yang memiliki angkatan lebih tinggi cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmaini (2010) mahasiswa dengan semester lebih tinggi memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2017) semakin tinggi angkatan atau semakin lama menjalani studinya, maka semakin tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula prokrastinasi akademiknya. Hal ini karena mereka mengalami tekanan sebab dituntut lebih keras serta sistem semester yang menuntut usaha untuk terus mendapatkan nilai yang bagus.

B. Pengujian Hipotesis

A. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan nilai sig >0,05 data dapat dikatan berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas :

Tabel 4.10 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		**75**
Normal Parameters*	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.23184585
Most Extreame Difference*	Absolute	.102
	Positif	.074
	Negatif	-.102
Test Statistic		.102
Asymp.Sig. (2-tailed)		.050[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.386
Point Probability		.000

Dari tabel tersebut didapat nilai sig sebesar 0,386 > 0,05. Dengan demikian asumsi nomalitas data terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel X (Intensitas Menonton dan Stres Akademik) mempunyai korelasi yang linear dengan variabel Y (Prokrastinansi Akademik). Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel X memiliki hubungan linear dengan variabel Y (Masyhuri & Zainuddin, 2008). Adapun uji linearitas dibawah ini :

Tabel 4.11 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Squares	f	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Betwen Groups	(Combined)	5649,860	68	83,086	,238	,999
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	5649,860	67	84,326	,241	,999
	Within Groups		2097,250	6	349,542		
	Total		7747,110	74			

Berdasarkan tebel diatas didapatkan nilai sig sebesar 0,999 > 0,05. Artinya dapat membuktikan terdapat korelasi yang linear antara intenstas menonton dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat besaran VIF *(Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. Apa bila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dibawah ini hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Intensitas Menonton	,639	1,565	Tidak terjadi gejala multikulineritas
Stres Akademik	,639	1,565	Tidak terjadi gejala multikulineritas

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai *tolerance* pada intenstas menonton (X1) dan stres akademik (X2) sebesar 0,639 > 0,1. Serta untuk nilai VIF pada intenstas menonton (X1) dan stres akademik (X2) sebesar 1,565, maknanya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4) **Heteroskedastisitas**

Garis *scatter polt* antara residual dan nilai prediksi variabel terikat dengan dapat membuktikan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, dasar analisis apabila tidak menyerupai pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heteroskedastisitas berdasarkan *scatter polt* dapat diketahui pada gambar grafik berikut ini :

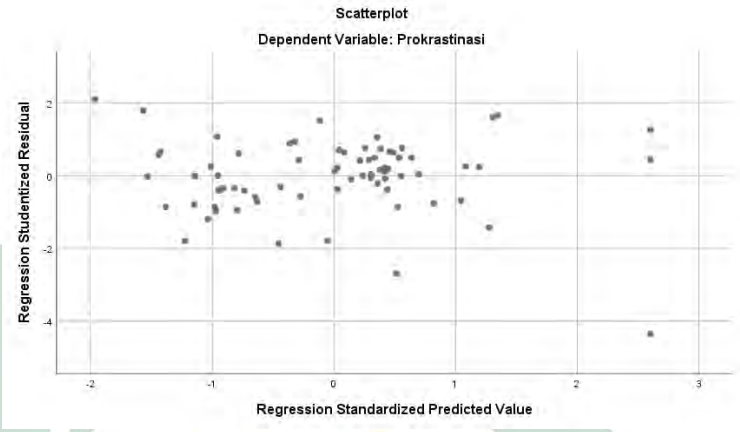

Gambar 4.1 Uji Scatter Polt

Berdasarkan gambar grafik diatas titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik tersebut tidak berpola, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selanjut berdasarkan hasil uji *Glajser*, dengan dasar apa bila nilai sig > 0,05 maka model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya bila nilai sig < 0,05 maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisistas. Hasil uji hetersokedastisitas bersadarkan uji *Glajser* dapat dilihat ditabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 Uji Glajser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,010	,070		-,149	,882
	Intensitas Menonton	,001	,001	,263	1,828	,072
	Stres Akademik	-,001	,001	-,171	-1,188	,239

Berdasarkan uji *Glajser* hasil signifikansi pada variabel intensitas menonton diperoleh 0,072 > 0,05 dan variabel stres akademik 0,239 > 0,05, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah regresi yang mempunyai dua variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Tujuan dari analisis ini ialah mengetahui korelasi antara variabel intensitas menonton dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Analisis regrisi linear berganda dirumuskan sebagi berikut :

$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+e$

Adapun tabel uji regresi linear berganda sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandaried Coefficients*		*Standarize Coefficients*	t	Sig
	B	**Std. Error**	**Beta**		
1 (Constant)	22.804	10.348		2.204	.031
Intensitas Menonton	.354	.112	.334	3.168	.002
Stres Akademik	.394	.093	.447	4.242	.000

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagi berikut :

Y = 22,804 + 0,354 + 0,394 + e

yang memiliki arti :

a. Nilai konstanta a = 22,804 artinya, bila variabel intenistas menonton 0 dan stres akademik 0 (tidak ada intensitas menonton dan stres akademik) maka prokrastinasi adalah 22,804

b. Nilai koefisien b_1 = 0,354 artinya, bila intensitas menonton meningkat sebesar 1 tingkatan, maka prokrastinasi akademik akan meningkat sebesar 0,354 tingkatan, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

c. Nilai koefisien b_2 = 0,394 artinya, bila stres akademik meningkat 1 tingkatan, maka prokrastinasi akan meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0,394 tingktan, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

2. **Uji Parsial (uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat besarannya pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* (Nugroho, 2005). Hasil uji t dapat diketahui melalui *output SPSS* pada tabel *Confficients* dengan membandingkan nilai signifikansi dengan signifikansi pada tiap variabel. Adapun ketentuannya adalah jika sig < 0,05 maka secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Begitu juga sebaliknya . Serta membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan dasar jika t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji t :

Tabel 4.15 Uji Parsial (uji t)

Model	*Unstandaried Coefficients*		*Standarize Coefficients*	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.804	10.348		2.204	.031
Intensitas Menonton	.354	.112	.334	3.168	.002
Stres Akademik	.394	.093	.447	4.242	.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel intensitas menonton sebesar 0,002 <0,05 dan t hitung 3,168 dengan t tabel 1,993, maka memiliki kesimpulan nilai sig 0,002 < 0,05 dan t hitung > t tabel, artinya secara parsial intensitas menonton berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Sedangkan nilai signifikansi pada variabel stres akademik diperoleh 0,000 <0,05 dan t hitung 4,242 dengan t tabel 1,993. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung > t tabel, aratinya secara parsial stres akademik berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

3. Uji Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji f bertujuan untuk membuktikan besarannya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Nugroho, 2005). Hasil uji f dilihat pada tabel ANOVA. Adapun ketentuannya adalah jika nilai sig <0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Begitu juga sebaliknya. Serta membandingkan f hitung dengan f tabel, dengan ketentuan f hitung > f tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara varaibel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji f sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.16 Uji Simultan (uji f)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Squere	F	Sig
1	Regression	7437.557	2	3718.779	34.562	.000
	Residual	7747.110	72	107.599		

Hasil uji f diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan f hitung > f tabel (34.562 > 3.12), maka bisa dikatakan bahwa secara simultan antara intensitas menonton dan stres akademik berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

4. Uji Determinasi

Uji determinasi diperuntukkan mengukur seberapa besar variabel prokrastinasi dipengaruhi oleh variabel intensitas menonton dan stres akademik. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel *Model Summary.* Berikut tabel koefisien determinasi :

Tabel 4.17 Uji Determinasi

Model	R	R Squqre	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700[a]	.490	.476	10.37298	1.521

Hasil tabel diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh intensitas menonton

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi sebesar 49%, sedangkan 51% dipengaruhi oleh variabel tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk melihat korelasi antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembahasan setiap variabel sebagai berikut :

1. Hubungan Intensitas Menonton Seri Drama Korea dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan uji data yang telah dilakukan membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas menonton seri drama korea dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,168 > t tabel 1,993 dan signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan hasil signifikan yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai t memiliki tanda postif (3,168) yang menunjukkan adanya korelasi positif, artinya apa bila intensitas menonton seri drama korea tinggi, maka prokrastinasi akademik juga akan tinggi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni (2018) dalam penelitiannya mengatakan intensitas menonton drama korea berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi sebesar 0,002< 0,05. Aktivitas menonton memberikan dampak terhadap belajar pada mahasiswa. Kebiasaan menonton menyebabkan individu kurang bisa membatasi waktu antara menonton dan belajar. Individu yang sudah mengalami kecanduan cenderung memilih untuk menonton drakor dari pada mengerjakan tugasnya. Adanya perilaku prokrastinasi akan memberikan dampak pada prestasi akademiknya. Mereka yang memiliki prokrastinasi akademik yang tingggi akan memiliki prestasi akademik yang rendah (Kurniawan, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafia (2020) mengatakan intensitas menonton drama korea berpengaruh terhadap prokrastinasi. Nilai sig yang diperoleh sebesar 0,016 < 0,05 dan r hitung sebesar 0,318 > r tabel (0,2609). Kesimpulannya terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas menonton drama korea dengan prokrastinasi. Melakukan aktivitas yang menyenangkan membuat mahasiswa memalakukan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (dalam Ghufron, 2012) yang menyebutkan ciri-ciri seorang prokrastinator yaitu terlambat dalam mengerjakan tugas, terlambat dalam menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan waktu antara memulai dan menyelesaikan tugas, serta lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abimanyu, dkk (2011) mahasiswa yang memiliki intensitas menonton drama korea yang tinggi membuat mereka lupa akan waktu, sehingga mereka kurang bisa membagi waktu antara belajar dan menonton, akibatnya mereka menunda dalam mengerjakan tugas karena menghabiskan waktunya hanya untuk menonton drama korea. Mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi tentunya akan memiliki waktu yang sedikit untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga mereka akan mengerjakan tugas ketika mendekati *deadline.* Individu tidak dapat mengerjakan tugasnya secara maksimal, serta mudah putus asa dalam menyelesaikan tugasnya. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki intensitas menonton yang rendah, mereka mempunyai banyak waktu untuk memulai mengerjakan tugas, sehingga tugas dapat dikerjakan secara maksimal dan selesai tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton seri drama korea yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi faktor pemicu perilaku prokrastinasi akademik.

2. Hubungan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan uji data yang telah dilakukan menghasilkan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,242 > t tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1,993 dan sig 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hasil signifikan yang menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai t hitung menunjukkan korelasi positif, artinya semakin meningkat stres akademik, maka semakin meningkat pula prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Govarest & Gregore (dalam Kurniawan & Cahyati, 2013) yang mengatakan stres akademik yaitu suatu tekanan yang dirasakan dari hasil akademik stresor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2015) yang mengatakan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik, dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan r hitung sebesar 0,437. Darmawan (2017) dalam penelitiannya mengatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05 dan r hitung sebesar 0,353.

Selain itu Handayani & Abdullah (2016) dalam penelitiannya menyebutkan adanya korelasi antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik, dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Selanjutnya Yunina & Abdurrohim (2019) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik. Hasil analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan sig sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai r hitung sebesar 0,394.

Mahasiswa yang mengalami stres akademik mereka cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Stres akademik disebabkan oleh adanya tuntutan akademik yang dirasa sangat berat, hasil ujian yang kurang memuaskan, dan menumpuknya tugas (Barseli dkk, 2017). Adanya stres tersebut membuat mereka enggan mengerjakan tugas dan memutuskan melakukan kegiatan yang lebih menarik dan yang memberikan kesenangan. Selain itu adanya perasaan terbebani membuat mereka tidak tenang dalam mengerjakan tugas, hal ini membuat mereka menunda dalam mengerjakan tugas (Hardjana, 1994).

Menurut Dowrenwed (dalam Handayani & Abdullah, 2016) stres tidak selalu memberikan efek gangguan fisik atau psikologis, karena ada beberapa faktor yang dapat meminimalisir efek dari stresor, seperti strategi *coping*, finansial dan dukungan sosial. menurut Uchiro (dalam Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial yang berupa penghargaan, kenyamanan dan lain-lain dapat menjadikan mahasiswa memiliki semangat dan motivasi dalam menghadapi tantangan akademik. Hal ini sejalan dengan Schabraca (1996) yang menjelaskan jika stresor yang telah diterima lalu dilawan dengan adanya dukungan sosial, tidak akan memberikan efek kecemasan, kelelahan dan penurunan pada kinerja. hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan adanya stresor yang dirasakan oleh individu tidak dianggap bahaya karena tidak mengganggu tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa stres akademik yang rasakan oleh mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi faktor pemicu perilaku prokrastinasi akademik.

3. Hubungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Kademik dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji data dapat membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik secara simultan dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik, maka semakin meningkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Diantara dua veriabel *independen* tersebut, stres akademik memiliki pengaruh lebih dominan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel intensitas menonton (X1) sebesar 0,002 dan variabel stres akademik sebesar 0,000. Semakin kecil nilai signifikansi, maka variabel memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan veriabel lainnya. Adapun pengaruh intensitas menonton dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi sebesar 49%, sedangkan 51% dipengaruhi oleh variabel lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian diatas, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton seri drama korea dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton seri drama korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Fakultas

   Penulis menyarankan kepada pihak Fakultas Psikologi merancang strategi untuk mengantisipasi tindakan prokrastinasi, seperti memberlakukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan pada mahasiswa. Serta mengadakan pembinaan pada saat proses perkuliahan dengan cara melakukan diskusi dengan mahasiswa sehingga mereka dapat termotivasi dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu pihak fakultas diharapkan dapat menyediakan sarana yang dapat membantu mahasiswa agar lebih fokus dalam mengerjakan tugas, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan tempat yang nyaman bagi mahasiswa psikologi untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

2. Bagi Mahasiswa

   Bagi mahasiswa diharapkan agar lebih menurunkan prokrastinasi akademik dan lebih meningkatakan motivasi belajar, meminta kudungan kepada keluarga dan teman sebaya, dapat membagi waktu antara belajar dan bersenang-senang, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas akademik, serta membuat *coping stres* yang dirasa bagus untuk menghindari terjadinya stres akademik.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini terbatas hanya pada variabel *pleasure seeking* dan stres akademik, sehingga tidak semua faktor diungkap dalam skripsi ini. Faktor lain seperti *Anxiety*, *Self-Depreciation*, *Low Discomform Tolerance*, *Time Disorganization*, *Environmental Disorganization*, *Poor Taks Approach*, *Lack of Assertion*, dan *Hostility with Others* diharapkan dapat diungkap pada penelitian selanjutnya sebagai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian untuk mencari cara yang efektif dalam mengatasi prokrastinasi akademik dengan menggunakan metode eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, C., Supriadi., & Salim, I. (2011). Prestasi belajar mahasiswa yang menonton drama seri korea selatan pada pendidikan sosiologi 2011. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (11).

Ahmaini, D. (2010). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahaiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pema USU. *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Akinsola, M. A. T. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematic acheivement of University Undergraduate Student. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology EducationI,* 3 (4).

Alimudin, M., & Wicaksono, L. (2019). Analisis dampak menonton drama korea terhadap prestasi didik kelas VIII MTSN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *8*(3), 1–9.

Alvin, N. O. (2007). *Handling study stress : Panduan agar anda bisa belajar bersama anak-anak anda.* Jakarta :Elex Media Komputindo.

Anggunani, & Purwanto. (2018). Hubungan antara problematic internet use dengan prokrastinasi akademik. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 4(1), 1-10

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : Suatau pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aziz, R. (2015). Model perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pasca sarjana. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 269-294.

Azizah, N, & Kardiyem. (2020). Pengaruh perfeksionisme, konformitas, dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dengan *academic hardiness* sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 199-132.

Azhar. (2015). Hubungan antara stres sekolah dan *locus of control* dengan prokrastinasi akademik. *Tesis.* Universitas Muhammadiyah.

Azjen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organization Behavior and Human Decision Process*, 50 (2), 179-211.

Azjen, I. (2005). *Attitude, personality, & behavior*. Open University Press.

Azwar, S. (2000). *Sikap manusia : Teori dan pengukurannya (Edisi kedua)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2000). *Sikap manusia : Teori dan pengukurannya (Edisi Kedua).* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2009). *Sikap manusia Edisi II.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar. (2011). *Reliabilitas dan validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2013). *Metode penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2019). *Penyusunan skal psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Barseli, Ifdil, I. & Nikmarijal, N. (2017). Konsep stres akademik siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3),143-148.

Bungin, B. (2005). *Metode penelitian kuantitatif,* Cet ke-1. Jakarta : Kencana Prenada, Media Group

Burka, J. B. & Yuen, L. M. (1983). *Procrastination why you do it, what to do about it.* Perseus Book Group. United States of America.

Burns, L, R., Dittman, K., Nguyen, N., & Mitchelson, J. K. (2000). Academic procrastination, perfectionism, and control : Associatins with vigilant and avidant coping. *Jurnal f Social Behavior and Personality,* 15(5), 35-46.

Bruno, F.J. (1998). *Stop procrastination : pahami dan hentikan kebiasaan terhadap menunda-nunda.* (terjemahan : A.R.H Sitanggung). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Chaplin, J. P. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.

Creswell, J, W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka belajar.

Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *3*(1), 74–95.

Danim, S. (1995). *Media komunikasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmawan, O. (2017). Hubungan stres akademik dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2009-2012 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Brawijaya. *Skripsi.* Malang : Universitas Negeri Malang.

Darwanto. (2007). *Televisi sebagai media pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Darwin, D. A., & Rachmawati, A. Y. (2019). Mengurangi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. *Seminar Nasional 2019*, 165–168.

Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Echols, J.M, & Shadily, H. (2009). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Edelmam, M.A., & Ficorelli, C. (2005). A measure of succes : Nursing student and test anxiaty. *Journal for Nurses in Staff Development*, 21(2), 55-59.

Febriana, R. (2009). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berperstasi dan dukungan sosial. *Skripsi.* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avidance : Theory, research, and treatment*. New York : Plenum Press.

Garniwa, I. (2007). Pengaruh stress kerja terhadap motivasi serta dampaknya terhadap prestasi kerja dosen tetap Universitas Widyatama

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.

Goff, A. M. (2011). Stressor, academic performance, and learned resourcefulness in baccelaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship,* 8(1), 923-1548.

Ghufron. (2010). *Teori-teori perkembangan*. Bandung : Refika Aditama.

Gufron, M.N,. & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ruzz Media Group.

Gufron. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta :Ar-Ruzz media.

Handaru,. Lase., & Parimita. (2014). Analisis perbedaan tingkat prokrastinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinjau dari gender, socio-personal, locus of control, serta kecerdasan emosional. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5 (2), 243-263.

Hamidah, S, P. (2020). Hubungan antara emotional focused coping (EFC) dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Skripsi.* Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.

Handayani, S.W.R.I.,.& Andullah, A. (2016). Hubungan stress dengan prokrastinasi pada mahasiswa. *Psikovidya*, *20*(1), 32–39.

Handoyo, A. warih, Afiati, E., Kahirun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *3*(1), 355–361.

Hardjana, A.M. (1994). *Stres tanpa distres seni mengelola stres*. Yogyakarta : Kanisius.

Harsha, P.P. (2017). Family environment and academic stress as predictornof depression in adolecents. *A dissertation submitted to sikkim uviversity*.

Hayyinah. (2004). Religiunitas dan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 17(9).

Hervani, S. G. (2013). Penggunaan sosial media dan dampak terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013. *E Journal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 62-69.

Herpina & Amri, A. (2017). Dampak ketergantungan menonton drama korea terhadap perilaku mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Syiah kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), 1-13.

Heryanti, A. (2016). Pengaruh kompensasi dan beban kerja terhadap loyalitas karyawan di departemen operasi PT. Pupuk sriwidjaja Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 1 (2), 56-75.

Hong, E. (2014). *Korean cool strategi inovatif dibalik ledakan budaya pop korea.* (terjamah : Yenni Saputri). Yogyakarta : Bentang.

Hudley.C. (2008). *Academic motivation and the culture of school in childhood and adolescence*. New york : Oxford University Press.

Ifdil. (2012). *Stres akademik*. Pusat Referensi Konseling.

Istanti, N. A. (2019). Intensitas menonton tayangan drama korea dan kebahagiaan mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*, *1*(3), 71–79.

Jamil, M. F. (2018). Pengauh kontrol diri dan s*marttphone addict* terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan prilaku prokrastinasi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi. *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Jauhari, M. R.M. (2006). *Keistimewaan akhlak islam* (terjemah : Dadang Sobar Ali). Bandung : Pustaka Setia.

Julyanti, M,. & Aisyah. S. (2015). Hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi tugas sekolah pada remaja pengguna warnet di kecamatan Medan Kota. *Jurnal Diversita*, 1 (2), 17-27.

Kasiram. (2008). *Metode penelitian*. Malang : UIN-Malang Pres.

Kasmidi., & Sunariah. (2013). *Panduan modern penelitian kuantitatif.* Bandung : Alfabet

Khan, J. (2014). Academic procrastination among male and female and college student. *Journal of Social Scient,* 8 (2), 65-70.

Khan, A., & Alam, S. (2016). Influence of academic stress on students sel concept, adjustment and achievement motivation. *Thesis for the degree of doctor of philosophy in psychology*. Aligarg Muslim University, India.

King, L. A. (2010). *Pikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. (terj. B. Maewensdy). Jakarta : Salemba Humanika.

Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh intensitas bermain *game online* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3 (1).

Kurniawan, A. & Cahyati, I. Y. (2013). Hubungan antara academic stress dengan smartphone addiction pada mahasiswa pengguna smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2, 16-21.

Kusuma, W. L. (2010). Kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikolo Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

La Forge, M. C.(2005). Applying explanatory style to academic procrastination. *Journal of College Reading and Learning*, 6, 1-7.

Lazarus, R.S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal and copping*. New York : Mc Graw Hill, Inc

Lestari, P. V. (2018). Hubungan efekasi diri dan kontrol diri dengan prokrastinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1-6.mafar, M., Fadilah, Z., & Nor, A. N. (2007). Analisis faktor penyebab stres di kalangan pelajar. *Jurnal Kemanusiaan*, 2, 62-72.

Mahfar, M., Fadilah, Z., & Nor, A. (2007). Analisis faktor penyebab stres di kalangan pelajar. *Jurnal Kemanusiaan*,9, 62-72.

Martadinata, S. (2015). Hubungan antara stresor akademik dan prokrastinasi akademik terhadap keyakinan diri siswa kelas XI SMAN 1 Cicurung. *Psiko Edukasi*, 13(2), 158-17

Majrika, R. Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di SMA Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Masyhuri, & Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi.* Bandung : Alfabeta.

Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic stress among college students : comparation of american and international students. *International Jornal of Stress Management*, 11(2), 132.

Muhid, A. (2019). Analisis statistik edisi 2. Sidoarjo : Zifatama Jawara

Muhid, A. (2010). Hubungan antara self-control dan self-efficacy dengan kecenderungan prokrastinasi.

Mulyono, A, D. (2012). Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa: Studi kasus pada mahasiswa IAIN Sunan Ampel. *Skripsi.* Surabya : IAIN Sunan Ampel Surabaya

Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(1), 45.

Nafia, E, Y. (2020). Pengaruh intensitas menonton drama korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. *Skripsi.* Banjarmasin : UIN Antasari

Nitami, M., Daharnis., & Yusri. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*,4(1), 1-12.

Nordby, K., Lokken, A. R., & Pfuhl, G. (2019). Playing a video game is more than mare procrastination. *BMC Psychology*, 7(33), 1-12.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Nur, L. M., (2008). Hubungan antara *distress* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Skripsi.* Surakarta : UMS.

Nurhasanah, D.I. (2017). Perbandingan prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan angkatan. *Journal of Innovative Counseling*, 1 (02)

Nurmalasari, Y., Yustlana, Y. R., & Iflanda. (2016). Efektivitas restrukturisasi kognitif dala menangani stres akademik siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 75-89.

Nurmaliyah, F. (2014). Menurunkan stres akademik siswa dengan menggunakan teknik *self-intruction*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(3), 273-282.

Olejnik, S. N. & Holschuh, J. P. (2007). *College rules! How to study, survive, and succed in college.* New York : Ten Speed Press.

Penggemar "hallyu" akan mencapai 100 juta orang di seluruh dunia (15, Januari, 2020). KBS World Radio [on-line]. Diakses pada tanggal 03 Maret 2021dari http://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=57452

Pertiwi, A.G. (2020). Pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738-749.

Prasanti, P. R., & Dewi, N.I. A. (2020). Dampak drama korea (korean wave) terhadap pendidikan remaja. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256-269.

Putri, R. K. (2021). Hubungan sikap malas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Banjar Baru : Universitas Lambung Mangkurat.

Purwanti, S. (2017). Ini alasan kenapa drama korea banyak sekali disukai masyarakat. Merah Putih. Com [on-line]. Diakses pada tanggaln 06 Mei 2021 dari https://merahputih.com/post/read/ini-alasan-kenapa-drama-korea-banyak-sekali-disukai-masyarakat

Rahardjo, Juneman, & Setiani. (2013). Anxiaty, academic stress, and academic procrastination on college students. *Journal of Education and Learning*, 7(3).

Rahmawati, D. D. (2012). Pengaruh self –efficacy terhadap stres akademik pada siswa kelas 1 Rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Medan : SMP Medan 1.

Revees, D. (2014). *Budaya populer dan nilai-nilai budaya populer*. Jakarta : Komunitas Bambu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizki, S. A. (2009). Hubungan prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Sumatera utara. *Skripsi*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera utara.

Robins, S. P. (2001). *Organizational Behavior*. New Jersey : Prentice Hall International.

Rohmanto, B. (2014). *Drama*. Universitas Terbuka

Rumiani. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres siswa. Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 37-48.

Safaria, T., & Saputra, N, E. (2012). Manajemen emosi : Sebuah panduan cerdas bagaiamana mengelola emosi positif dalam hidup anda. Jakarta : Bumi Aksara.

Safitri, R,. Purnamasari, V,. & Wakhyudi, H. (2020). Dampak *game online pubg* terhadap perilaku prokrastinasi siswa. *International Journal of Natural Sciences and Engineering*, 4 (1), 30-38.

Sarafino, E. P., & Smith, T. (2011). *Health psychology biopsychosocial interaction*. USA : The College of New Jersy, University of Utah.

Sarafino, E. P., & Smith, T. (2012). *Health psychology : Biopsychosocial interaction 8th edition*. Asia : John Wiley & Sons.

Serakan,U. (2006). *Metode penelitian bisnis.* Jakarta : Salemba Empat

Sarifino, E.P. (2006). Health psychology : Biopsychosocial. Fifth.

Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *3*(2), 55.

Santrock. (2002). *Life-span development perkembangan masa hidup. Jakarta : Erlangga.*

Saputri, S.D. (2009). Hubungan antara intensitas menonton tayangan drama remaja dengan gaya hidup hedonis pada remaja. *Skripsi.* Universitas Islam Indonesia.

Schwartz, D. (2010). Pre- markman reversal rates. *Loyola of Los Angeles Law Review*, 43:1-73.

Schabracq, M, J. (1996). *Handbook of work and health psychology*. Chichester :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jhon Wiley & Sons Ltd.

Sebm, G., Glick, D.M., & Spencer, R.E. (1979). Student withdrawals and delayed work patterns in self paced psychology curses. *Teaching Psychlogy*, 6(1), 23-25.

Setiawan, B. (2005). Hubungan antara intensitas menonton tayangan misteri dengan tingkat kecemasan pada remaja di smpn 4 batang. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UAD.

Setiawan. (2015). Hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang skripsi di universitas kristen satya wacana. *Skripsi.* Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Solmon, L.J., & Rthblum, E.D. (1984). Academic prcrastination : Frequency and cognitive-behaviral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.

Steel, P. (2007). The nature of prcrastination : A meta-analytic and theorical review of quintessential self regulatory failure. *Psyclogical*, 133(1), 65-94.

Storey, J. (2006). *Cultural studies dan kajian budaya pop.* Yogyakarta : Jalasutra Anggota.

Sudjono, A. (2012). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Statistik nonparametris*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, Cet ke-27. Bandung : alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono., & Susanto, A. (2015). *Cara mudah belajar SPSS & lisre*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suharyadi., & Purwanto. (2004). *Metode penelitian*. Jakatra : Gramedia Pustaka Utama

Taylor, S. E. (1995). *Health psychology. 3rd edition*. New York : Mc Graw Hill International.

Topan & Ernughtyas. (2020). Preferensi menonton drama korea pada remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3 (1), 37-48.

Triana, K. A., (2013). Hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa fakultas sosial dan ilmu politik (*fisipol*) Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal psikologi*, 1(3), 280-291.

Tuckman, B. W., (1991). The development and cocurrent validity of the procrastination scale. *Educational and psychological measurement,* 51, 473-480.

Tuckman, B. W., (2002). APA symposium paper, chicago 2002 academic procrastinators : Their rationalizations and web-course performance.

Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto. N. (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi Universitas Surabaya. *Maraka Seri Sosial Humaniora*, 17 (1), 1-18.

Wahyuni . S. R. (2018). Pengaruh intensitas menonton tayangan drama korea terhadap prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Antasari : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Wardi , R.,& Ifdil, I. (2016). Stress conditions in students completing thesis. *Guidema : Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan Konseling*, 6(2), 190-194.

Widiyoko, E.P. (2015). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wulandari, S.,& Rachmawati, M. A. (2014). Efikasi diri dan stres akademik pada siswa sekolah menengah atas program akselerasi. *Psikologika : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikolog*, 19(2), 146-155.

Yunina & Abdurrohim. (2019). Hubungan antara stres akademik dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi pada mahasiswa unibersitas islam sultan agung semarang. *Prosiding Kimu*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

You, W. J. (2015). Examining the effect of academic procrastination on achievement using LMS data in e-learning. *Journal of educational Technology and Society*, 18(3), 64-74.

Zuama, S. N. (2014). Kemampuan mengelola stres akademik pada mahasiswa yang sedang skripsi angkatan 2009 program studi PG PUD. *Jurnal untad,* 78-87.

Zusya., & Akmal. (2016). Hubungan self efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi,* 3(2), 191-200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id